

**HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN PERILAKU
NARSISTIK DI STORY MEDIA SOSIAL MAHASISWA
PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



oleh

**Anissa Dwi A
13410104**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN PERILAKU
NARSISTIK DI STORY MEDIA SOSIAL MAHASISWA
PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam

Memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

**Anissa Dwi A
NIM. 13410104**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN PERILAKU
NARSISTIK DI STORY MEDIA SOSIAL MAHASISWA
PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

oleh

**Anissa Dwi A
NIM. 13410104**

**Telah Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing**



**Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi
NIP. 197207181999032001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Sifi Mahmudah, M. Si
NIP. 196710291994032001**

**HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN PERILAKU
NARSISTIK DI STORY MEDIA SOSIAL MAHASISWA
PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

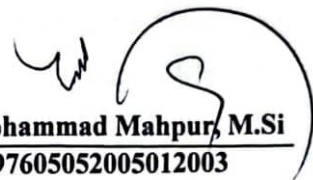
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 20 Mei 2020
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi
NIP. 197207181999032001

Penguji Utama



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP. 197605052005012003

Ketua Penguji



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 20 Mei 2020

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 196710291994032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anissa Dwi A

NIM : 13410104

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul “Hubungan Antara Kesenangan Dengan Perilaku Narsistik Di Story Media Sosial Mahasiswa Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang ” adalah benar-benar hasil sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini benar saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 20 Juli 2022

Peneliti,



Anissa Dwi A

NIM. 13410104

MOTTO

“KEBAHAGIAAN KITA TERGANTUNG PADA DIRI KITA SENDIRI”

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

*Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah
yang maha mulia*

Yang mengajar manusia dengan pena,

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al- 'Alaq 1-5)

*Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman
13)*

*Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS : Al-Mujadilah 11)*

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai Di penghujung awal perjuanganku Segala Puji bagi Mu ya Allah

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar

dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,,Ayah,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,, Ibu,, masih saja anakmu ini menyusahkanmu.. Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tangaku menadah”.. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu.. Untukmu Ayah Ibu Terimakasih

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan dan keinginan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih’ insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti.

Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain. Tak ada tempat tebaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik. Terimakasih kepada kalian yang sudah memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya. Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi. Never give up! Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang” Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan.. Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah. Skripsi ini kupersembahkan. -by Anissa Dwi A

Malang, 20 Juli 2022

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena telah menganugerahkan kesehatan kepada hambanya, shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, dan para sahabatnya sekalian yang telah membawa perubahan dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Syukur Alhamdulillah dengan segala limpahan rahmat-Nya, peneliti telah menyelesaikan skripsi dengan judul: Hubungan Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswi Psikologi Uin Malang Dalam Menggunakan Kosmetik

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program studi S1 Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, maka skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulisan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari semua pihak. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar- sebesarnya kepada:


1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi masukan, saran serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan dibidang akademisnya selama ini.
5. Untuk keluarga saya, kedua orang tua serta saudara saya yang telah memberikan motivasi dan tak henti-hentinya berdoa dengan hebat.
6. Untuk sahabat dan temen seperjuangan dari awal menginjak dunia perkuliahan hingga sekarang, tetap semangat dan terima kasih untuk dukungannya.
7. Pihak – pihak lain yang secara tidak langsung juga banyak mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Dengan diiringi doa dan ucapan terimakasih, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan barokah. Guna penyempurnaan penelitian ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya tulisan ini. Semoga penelitian ini bisa memberikan manfaat dan barokah bagi peneliti dan pembaca. Amiin Ya Robbal ‘Alamiin.

Malang, 20 Juli 2022

Peneliti,



Anissa Dwi A

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | ix |
| Daftar Isi | xi |
| Daftar Tabel | xiii |
| Daftar Gambar | xiv |
| Daftar Lampiran | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| ABSTRACT | xvii |
| مستخلص البحث | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 12 |
| A. Kesepian (<i>Loneliness</i>) | 12 |
| B. Narsisme | 19 |
| C. Story Media Sosial | 22 |
| D. Hubungan antara Kesepian dan Narsisme | 23 |
| E. Hipotesis Penelitian | 25 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 26 |
| A. Rancangan Penelitian | 26 |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian | 26 |
| 1. Variabel Bebas (Variabel X) | 27 |
| 2. Variabel Terikat (Variabel Y) | 27 |
| C. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 28 |
| 1. Kesepian (Variabel X) | 28 |
| 2. Narsisme (Variabel Y) | 28 |
| D. Subyek Penelitian | 29 |
| 1. Populasi | 29 |
| 2. Sampel | 30 |
| 3. Teknik Pengambilan Sampel | 31 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Tempat Penelitian | 31 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| 1. Observasi..... | 32 |
| 2. Wawancara..... | 33 |
| 3. Kuesioner (Angket)..... | 34 |
| F. Instrumen Penelitian | 35 |
| G. Validitas dan Reliabilitas | 41 |
| 1. Validitas | 41 |
| 2. Reliabilitas | 44 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 45 |
| I. Prosedur Penelitian | 47 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 49 |
| A. Gambaran Singkat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | 49 |
| 1. Sejarah Universitas | 49 |
| 2. Visi Universitas..... | 54 |
| 3. Misi Universitas | 54 |
| 4. Tujuan Pendidikan | 55 |
| 5. Struktur Keilmuan..... | 55 |
| B. Gambaran Singkat Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang | 56 |
| 1. Profil Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang..... | 56 |
| 2. Visi Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang | 57 |
| 3. Misi Fakultas Psikologi UIN Malang | 57 |
| 4. Tujuan Fakultas Psikologi UIN Malang | 58 |
| C. Hasil Penelitian | 59 |
| 1. Pelaksanaan Penelitian..... | 59 |
| 2. Validitas dan Reliabilitas | 59 |
| 3. Deskripsi Variabel Penelitian..... | 62 |
| 4. Uji Asumsi Dasar | 65 |
| 5. Hasil Uji Hipotesis | 67 |
| 6. Pembahasan..... | 68 |
| BAB V PENUTUP..... | 76 |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
| LAMPIRAN..... | 85 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.3 | 29 |
| Populasi Mahasiswa Keseluruhan Fakultas Psikologi | 29 |
| Tabel 2.3 | 36 |
| Skor Skala Sikap Model <i>Likert</i> | 36 |
| Tabel 3.3 | 37 |
| <i>Blue Print Loneliness</i> | 37 |
| Tabel 4.3 | 39 |
| <i>Blue Print Narsisme</i> | 39 |
| Tabel 5.3 Standar pembagian | 46 |
| Tabel 1.4 | 60 |
| Blueprint Skala Kesepian yang Valid dan yang Gugur | 60 |
| Tabel 2.4 | 60 |
| Blueprint Skala Narsisme yang Valid dan yang Gugur | 60 |
| Tabel 3.4 | 62 |
| Uji Reliabilitas | 62 |
| Tabel 4.4 | 63 |
| Deskripsi statistik variable penelitian X dan Y | 63 |
| Tabel 5.4 | 63 |
| Prosentase Kategorisasi variabel penelitian X dan Y | 63 |
| Tabel 6.4 | 65 |
| Hasil Uji Normalitas | 65 |
| Tabel 7.4 | 66 |
| Hasil Uji Linier X dan Y | 66 |
| Tabel 8.4 | 67 |
| Hasil Uji Korelasi X dan Y | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| Gambar 1. 4. Kategorisasi Kesepian | 64 |
| Gambar 2. 4. Kategorisasi Narsisme | 64 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Lampiran Lembar Quisioner Penelitian | 86 |
| Lampiran 2. Tabulasi Skala Kesepian | 91 |
| Lampiran 3. Tabulasi Skala Narsisme | 94 |
| Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas | 97 |
| Lampiran 5. Uji Regresi | 99 |
| Lampiran 6. Uji Normalitas | 100 |
| Lampiran 7. Uji Linieritas | 101 |
| Lampiran 8. Uji Hipotesis | 101 |

ABSTRAK

Anissa Dwi A, 2020, *Hubungan antara loneliness (kesepian) dengan narsisme di story media sosial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. *pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang*.

Dosen Pembimbing: **Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si, Psikolog**

Kata Kunci : *Loneliness, narsisme*

Para era modern seperti sekarang sosial media sebagian besar digunakan sebagai penghubung kepribadian individu untuk ditunjukkan kepada teman-teman dan dunia mengenai siapa diri mereka. Dengan hadirnya fitur story pada media sosial kini membuat individu lebih gemar berbagi status maupun gambar pada story media sosial. Pada dasarnya, kecenderungan individu untuk memperlihatkan versi ideal kehidupan melalui fotografi maupun video berhubungan dengan adanya kecenderungan narsistik pada diri individu tersebut. Narsistik adalah sifat kepribadian yang merefleksikan waham kebesaran (*grandiose*) dan konsep diri yang melambung. Sadikides, *et al* (2004) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi narsistik adalah kesepian. Penelitian yang dilakukan oleh Adi dan Yudianti (2009) juga menemukan bahwa kesepian menjadi salah satu faktor dari kecenderungan narsistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesepian dengan narsistik pada story media sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi pengguna story media sosial. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan yaitu skala UCLA (*University California Los Angeles*) dan skala narsisme yang disebarkan kepada 60 subjek penelitian. Skala UCLA terdiri dari 20 aitem dan skala narsisme terdiri dari 28 aitem. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesepian memperoleh presentase tinggi 28%, sedang 62% dan rendah 10%. Untuk narsisme memperoleh hasil presentase tinggi 30%, sedang 48% dan rendah 22%. Hasil korelasi variabel adalah $r_{xy} = 0,659$ $p = 0,000$, yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Terdapat hubungan positif antara kesepian dengan narsisme. Semakin tinggi kesepian mahasiswa, maka semakin tinggi pula narsisme. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kesepian, maka semakin rendah pula narsismenya.

ABSTRACT

Anissa Dwi A, 2020, the relationship between loneliness (loneliness) with narcissism in social media story at the Faculty of Psychology at State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis, Faculty of Psychology, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. on Psychology Students of UIN Malang.

Supervisor: Dr. Iin Tri Rahayu , M.Sc , Psychologist

Keywords: *Loneliness , narcissism*

The modern era like now social media largely in use right as a liaison kepri Badian individuals to ditunj ukkan to friends and du nia about who they are. With the presence of a feature story on social media now make the individual more like sharing st atus and pictures on social media story . Basically, an individual's tendency to display an ideal version of life through photography and video is related to the narcissistic tendency in that individual. Narcissistic is a personality trait that reflects the ideology of greatness (*grandiose*) and self-concept that soared. Sadikides, *et al* (2004) state that the factors that influence narcissism are loneliness. Research conducted by Adi and Yudianti (2009) also found that loneliness was one of the factors of narcissistic tendencies.

This study aims to determine the relationship of loneliness with narcissistic on social media stories. The population in this study are psychology students who use social media stories. The *sampling* technique used in this study was *random sampling* . Researchers use a quantitative approach. The instrument used was the scale of UCLA (*University of California Los Angeles*) and narcissism scale distributed to 60 research subjects . The UCLA scale consists of 20 items and the narcissism scale consists of 28 items. Analysis of the data used is the *product moment* correlation .

The results of this study indicate that loneliness gets a high percentage of 28%, moderate 62% and low 10%. For narcissism, high percentage results are 30 %, moderate 48% and low 22 % . The result of variable correlation is $r_{xy} = 0,659$ $p = 0,000$, which means the hypothesis in this study is accepted. There is a positive relationship between loneliness and narcissism. The higher the loneliness of students, the higher narcissism . Vice versa, the lower the loneliness , the lower the narcissism will be.

مستخلص البحث

أنيسة دوي أ ، 2020 ، العلاقة بين الشعور بالوحدة والندرجسية في قصص التواصل الاجتماعي لطلبة كلية علم النفس جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. كلية علم النفس الجامعة الإسلامية الدولية (UIN) مولانا مالك إبراهيم مالانج. على طلاب علم النفس في جامعة الدولة الإسلامية في مالانج المشرف: دكتور. إين تري راهابو ، ماجستير في العلوم ، عالم نفس

الكلمات المفتاحية: الشعور بالوحدة ، الندرجسية

في العصر الحديث مثل الآن ، تُستخدم وسائل التواصل الاجتماعي في الغالب كوصلة للشخصيات الفردية لإظهار الأصدقاء والعالم من هم. مع وجود ميزة القصة على وسائل التواصل الاجتماعي ، أصبح الأفراد الآن مغرمين أكثر بمشاركة الحالة والصور على قصص وسائل التواصل الاجتماعي. في الأساس ، يرتبط ميل الفرد لإظهار النسخة المثالية من الحياة من خلال التصوير الفوتوغرافي والفيديو بوجود الميول الندرجسية في الفرد. الندرجسية هي سمة شخصية تعكس الأوهام الفخمة ومفهوم الذات المتضخم. ذكر ساديكيدس ، والأصدقاء (2004) أن العامل الذي يؤثر على الندرجسية هو الشعور بالوحدة. وجد البحث الذي أجراه عدي وبودياتني (2009) أيضًا أن الوحدة هي أحد العوامل الميول الندرجسية.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين الشعور بالوحدة والندرجسية في قصص وسائل التواصل الاجتماعي. كان المجتمع في هذه الدراسة من طلاب علم النفس الذين يستخدمون قصص وسائل التواصل الاجتماعي. تقنية أخذ العينات المستخدمة في هذا البحث هي أخذ العينات العشوائية . استخدم الباحثون نهجًا كميًا. كانت الأداة المستخدمة هي مقياس UCLA (جامعة كاليفورنيا ، لوس أنجلوس) ومقياس الندرجسية الذي تم توزيعه على 60 موضوعًا بحثيًا. يتكون مقياس UCLA من 20 عنصرًا ويتكون مقياس الندرجسية من 28 عنصرًا. تحليل البيانات المستخدمة هو ارتباط لحظة المنتج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الشعور بالوحدة لديه نسبة عالية تبلغ 28٪ ومتوسطة 62٪ ومنخفضة 10٪. بالنسبة للندرجسية تكون النتيجة نسبة عالية 30٪ ومتوسطة 48٪ ومنخفضة 22٪. نتيجة الارتباط المتغير $r_{xy} = 0.659$ ، $p = 0.000$ ، مما يعني أن الفرضية في هذه الدراسة مقبولة. هناك علاقة إيجابية بين الشعور بالوحدة والندرجسية. وكلما ارتفعت عزلة الطالب زادت الندرجسية. والعكس صحيح ، فكلما انخفض الشعور بالوحدة ، انخفضت الندرجسية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era modern seperti sekarang ini dengan perkembangan internet terutama media sosial sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial banyak melakukan interaksi berupa sosialisasi baik itu di dunia maya sekalipun. Kecanggihan teknologi membuat penggunaannya mudah untuk melakukan interaksi hanya dengan mengakses menggunakan telepon pintar, tablet, komputer, maupun laptop. Interaksi yang dilakukan oleh pengguna internet aktif atau biasa disebut dengan istilah netizen ini dapat berupa dibagikannya momen seperti status, foto maupun video pendek kepada para pengguna lain menggunakan fitur sosial media dengan memanfaatkan beragam media sosial seperti instagram, facebook, youtube, twitter, line, whatsapp, path, askfm dan sebagainya sehingga dapat menghubungkan komunikasi antar individu.

Pengguna internet di Indonesia pada tahun 2013 telah mencapai 63 juta orang. Beberapa wilayah di Indonesia seperti Lombok dan Malang sama-sama menyumbang angka penggunaan internet mencapai 160.000 pengguna. Dari angka tersebut 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial (Kominfo.go.id, 2013). Sedangkan survei pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, dapat diketahui bahwa jumlah penggunaan internet di Indonesia mencapai 132,7

juta, di wilayah Bali dan Nusa Tenggara mencapai 6,1 juta pengguna sedangkan wilayah Pulau Jawa mencapai 86,3 juta. Pada penggunaan internet banyak digunakan untuk mengakses media sosial sejumlah 129,2 juta dengan jenis konten facebook 71,6 juta dan diikuti oleh instagram sejumlah 19,9 juta serta youtube 14,5 juta (APJII, 2016). Grant (dalam Mazman & Uzluel, 2011) mengatakan bahwa jejaring sosial media sebagian besar digunakan oleh remaja dan dewasa awal sebagai penghubung kepribadian mereka untuk ditunjukkan kepada teman-teman mereka dan dunia mengenai siapa diri mereka, apa yang mereka pedulikan dan dengan siapa mereka memiliki pemikiran yang sama.

Mulanya, pengguna media sosial gemar berbagi status maupun gambar untuk muncul di feed. Akan tetapi, hadirnya fitur stories di berbagai platform media sosial mengubah kebiasaan tersebut. Menurut perusahaan konsultan Block Party, pembuatan dan konsumsi Stories meningkat hingga 842 persen sejak awal 2016. Hampir satu miliar akun di Snapchat, Instagram, WhatsApp, Facebook dan Messenger kini membuat dan menonton tayangan stories. Dalam acara tahunan developer Facebook yaitu F8 Conference, Chief Product Officer Facebook Chris Cox menunjukkan grafik yang menjelaskan bagaimana format stories melampaui feed sebagai cara utama pengguna untuk berbagi dengan pengguna lain di tahun depan.

Dilansir TechCrunch, stories di WhatsApp kini memiliki lebih dari 450 juta pengguna aktif setiap harinya. Stories di Instagram dipakai lebih dari 300 juta pengguna, sementara Facebook Messenger yang juga memiliki

fitur stories memiliki 70 juta pengguna per September lalu. Snapchat secara keseluruhan baru mencapai 191 juta, dimana menurut Block Party sekitar 150 juta pengguna memakai fitur stories. Jika diakumulasikan, jumlahnya menjadi 970 juta akun yang aktif menggunakan fitur stories. Ini merupakan data yang bisa menjadi gambaran masa depan. Block Party menghitung bahwa stories tumbuh 15 kali lebih cepat ketimbang feed pada kuartal kedua 2016 ke kuartal ketiga pada 2017.

Jumlah tersebut bahkan belum termasuk stories AMP baru Google yang digunakan oleh Netflix dan stories sebagai fitur baru YouTube. Story adalah sebuah fitur yang terdapat dalam aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan pengguna mengambil foto atau video, menerapkan filter digital dan membagikannya namun publikasi ini hanya bertahan 24 jam (Lely Maulida, 2018).

Adanya fitur story pada sosial media, dapat mempermudah pengguna sosial media dalam membagikan informasi mengenai dirinya melalui story, seperti aktivitas yang sedang dilakukan hingga curhatan yang terkadang bersifat pribadi. Dengan adanya story ini, seseorang dapat dengan bebas berbagi momen-momen aktivitas mereka. Dalam story biasanya seseorang mengabadikan video dan foto outfit of the day dan selfie mereka. Selain foto, berbagai informasi juga tak jarang mereka bagikan lewat story. Dan yang banyak terjadi saat ini adalah curahan hati yang tak segan mereka bagikan kedalam storynya. Terlebih karena saat ini sedang viral story template, yaitu pertanyaan pertanyaan dengan tema-tema yang berbeda untuk

mendeskripsikan seperti apa dirinya. Pada zaman milenial ini, dengan adanya template story menjadikan sosial media menjadi buku diary secara online.

Para pengguna jejaring sosial media melihat bahwa dengan adanya fungsi story yang dapat menjadi media untuk berbagi foto dan video membuat sosial media semakin lekat dengan kehidupan para penggunanya. Hal ini membuat mereka merasa harus membagi setiap aspek yang berkaitan dengan kehidupan individu tersebut termasuk pemikiran, perasaan yang sedang dirasakan, setiap pengalaman yang baik atau buruk, benda-benda yang dimiliki, tempat yang sedang dikunjungi, makanan atau minuman yang dikonsumsi bahkan pakaian yang sedang dikenakan ke dalam story sosial medianya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hu, Manikondha dan Kambhampati (2014) terdapat 8 kategori foto favorit di media sosial yaitu kategori foto *selfie*, teman, makanan, *gadget*, *captioned photo* (gambar dengan kata-kata), hewan, aktivitas, dan *fashion*. Beberapa individu sering menggunakan jejaring sosial media untuk memperlihatkan versi ideal dari diri atau kehidupan mereka, cenderung lebih menekankan pada hal-hal yang positif dan meminimalisir yang negatif. Ini bukan hanya membuat mereka “menipu” orang lain, tetapi juga “menipu” diri mereka sendiri (Austin, 2013). Hal ini juga didukung oleh Puspitasari (2016) yang menyatakan hal-hal yang ditampilkan pada lingkungan adalah sisi baik individu.

Pada dasarnya, kecenderungan individu untuk memperlihatkan versi ideal kehidupan melalui fotografi maupun video berhubungan dengan adanya kecenderungan narsisistik pada diri individu tersebut. Narsisistik adalah sifat

kepribadian yang merefleksikan waham kebesaran (*grandiose*) dan konsep diri yang melambung. Secara khusus, perilaku narsisistik berhubungan dengan pandangan diri yang positif dan meninggi pada sifat-sifat tertentu seperti inteligensi, kekuatan, dan daya tarik diri (Buffardi & Campbel, 2008). Raskin & Terry (dalam Winardi & Permana, 2015) menjelaskan narsisistik berkembang dalam lingkungan yang memberikan penghargaan karena adanya perhatian positif dari individu lain kepada individu yang narsisistik. Adi dan Yudiati (2009) menambahkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan individu dikatakan cenderung narsisistik ketika seseorang tersebut cenderung pamer akan kelebihan-kelebihannya dengan *posting* hal-hal mengenai diri nya sendiri pada akunnya dan enggan berbagi tips-tips bahkan ketika orang lain meminta bantuan. Perempuan yang narsisistik cenderung lebih mengarah kepada masalah *body image* agar merasa unggul dan mendapat kekaguman dari orang lain. Mereka memamerkan keindahan fisik dan seksualitas untuk mendapatkan kekaguman dari laki-laki. Sedangkan, laki-laki yang narsisistik biasanya lebih berfokus pada inteligensi, kekuatan (*power*), agresi, uang dan status sosial untuk memenuhi rasa keunggulan dari citra diri mereka yang salah (Goodman & Leff, 2012).

Hasil riset yang dilakukan oleh Sadikides, *et al* (2004) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi narsisistik adalah kesepian. Penelitian yang dilakukan oleh Adi dan Yudianti (2009) juga menemukan bahwa kesepian menjadi salah satu faktor dari kecenderungan narsisistik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada lima orang yang sering melakukan foto selfie di media sosial pada tanggal 13 Mei 2019 diperoleh hasil bahwa, empat dari lima orang tersebut sering melakukan selfie dalam aktivitas sehari-hari dan foto selfie tersebut diunggah pada story media sosial mereka. Facebook, Instagram dan WhatsApp adalah jejaring sosial yang paling sering digunakan untuk memajang foto selfie. Foto selfie yang dilakukan pada setiap aktivitas sehari-hari misalnya, pada saat menjelang tidur, di suatu tempat keramaian atau bahkan pada saat sedang makan di tempat-tempat yang mewah lalu kemudian mengunggahnya pada akun media sosial dengan harapan agar teman dalam lingkungan media sosial memberikan kekaguman melalui komentar berupa pujian. Pelaku selfie tersebut mengakui bahwa dengan membagikan foto pada story sosial medianya, orang lain akan memberikan pengakuan sesuai dengan yang sangat diharapkan. Ditambah lagi dengan adanya filter yang ada pada story, tidak hanya story berupa foto saja yang dapat mereka bagikan tapi mereka juga bisa membagikan story berupa video. Dengan ini mereka dapat mengekspresikan penampilan foto mereka menjadi semakin menarik. Karena kegiatan membagikan story sudah menjadi kebiasaan, mereka pun cenderung menghabiskan waktu lebih banyak di media sosial mereka dan mereka juga lebih mudah berinteraksi dan mengekspresikan diri lebih baik dari pada dunia nyata. Selain itu juga diakui bahwa pelaku selfie tersebut selalu berusaha mengubah penampilannya dalam setiap melakukan foto selfie agar

bisa menghasilkan foto yang bisa membuat banyak orang tertarik untuk memberikan pujian di story akun media sosial mereka.

Kim, LaRose dan Peng (2009) mengatakan individu kesepian memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi untuk melakukan interaksi sosial melalui media sosial. Hal ini juga didukung oleh Bian dan Leung (2015) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat kesepian maka semakin tinggi kecenderungan seseorang akan ketagihan pada penggunaan *smartphone*, termasuk pada penggunaan aplikasi media sosial. Kim, LaRose & Peng (2009) menjelaskan lebih lanjut individu yang kesepian merasa mereka dapat berinteraksi dan mengekspresikan diri lebih baik pada sosial media daripada di dunia nyata, hal ini yang membuat kesepian dapat meningkatkan interaksi sosial individu di media sosial.

Ryan dan Xenos (2001) menambahkan bahwa individu yang kesepian cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di sosial media. Ahmad, Mustafa & Ullah (2016) menjelaskan dalam penelitiannya intensitas seorang individu dalam mengakses media sosial kurang lebih antara 30 hingga 120 menit perhari. Dengan diketahuinya intensitas penggunaan media sosial dapat diindikasikan bahwa kesepian yang dialami akan meningkatkan penggunaan media sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pittman & Reich (2016) hasilnya dapat diketahui bahwa individu yang merasa kesepian lebih cenderung menggunakan media sosial berbasis gambar seperti instagram dan snapchat sebagai media yang dapat mengurangi rasa kesepian dibandingkan dengan media sosial yang berbasis teks seperti facebook dan

yik yak. Hasil penelitian juga menjelaskan dengan mengakses media sosial kesepian dapat berkurang, sementara kepuasan dan kebahagiaan bisa meningkat.

Kesepian yang dialami oleh seorang individu dianggap akan mampu meningkatkan keterbukaan diri di media sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Blachnio, Przepiorka, Balakier, & Boruch (2016) yang menyatakan bahwa seorang individu meletakkan informasi pribadi mereka pada media sosial karena mengalami perasaan kesepian dan seorang individu yang merasa kesepian melakukan pengungkapan diri berupa informasi lebih banyak pada facebook dibandingkan dengan individu lain yang tidak merasakan perasaan kesepian. Berdasarkan tersebut menyebutkan bahwa pengungkapan diri seorang individu di media sosial disebabkan oleh kesepian.

Kesepian adalah perasaan emosi yang dirasakan ketika individu beranggapan bahwa kehidupan sosialnya lebih kecil daripada apa yang mereka inginkan, atau ketika individu merasa tidak puas dengan kehidupan sosialnya menurut Peplau dan Perlman (dalam Oguz & Cakir, 2014). Hal ini serupa dengan Russell (1996) yang mengatakan individu kesepian karena individu tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkan pada kehidupan di lingkungannya. Kesepian juga dapat menyerang individu setiap saat, tanpa memilih tempat atau keadaan. Individu dalam sebuah keramaian dapat mengalami kesepian karena merasa terasing, individu tersebut merasa tidak terpenuhi kebutuhan sosialnya meskipun dikelilingi orang banyak

(Graham, 1995). Russell (1996) menyatakan karakteristik individu yang kesepian adalah akan cepat marah, lebih suka menyendiri, dan tidak bisa bergaul dengan orang lain dilingkungan sekitarnya atau kaku. Menurut sebuah survei yang dilakukan oleh *Mental Health Foundation* 48% remaja di Inggris percaya bahwa orang Inggris merasa kesepian seiring dengan berjalannya waktu, 45% melaporkan merasa kesepian setidaknya beberapa kali dalam satu waktu dan 42% merasa tertekan karena sendirian (Griffin, 2010)

Berdasarkan penjelasan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Apakah ada hubungan kesepian dengan narsisme distory sosial media?.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesepian Mahasiswa pengguna story media sosial?
2. Bagaimana tingkat narsisme Mahasiswa pengguna story media sosial ?
3. Adakah hubungan antara kesepian dan perilaku narsistik pada story media sosial Mahasiswa Psikologi UIN Maliki Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesepian Mahasiswa pengguna story media sosial
2. Untuk mengetahui tingkat narsisme Mahasiswa pengguna story media sosial

3. Untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara kesepian dan perilaku narsistik di story media sosial Mahasiswa Psikologi UIN Maliki Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi, terutama yang berkaitan dengan psikologi perkembangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya bahan kepustakaan serta dapat dijadikan sumber maupun masukan bagi pihak lain yang melakukan penelitian mengenai hubungan kesepian dengan perilaku narsisme di Story Media sosial pada Mahasiswi Psikologi UIN Malang untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswi untuk mengetahui segi kesepian dan perilaku narsisme dalam pemakaian story media sosial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesepian (*Loneliness*)

1. Pengertian Kesepian (*Loneliness*)

Russell (1996) menjelaskan kesepian adalah perasaan subjektif individu dikarenakan tidak adanya keekatan hubungan. Kondisi tersebut dapat berupa keadaan sementara yang disebabkan oleh perubahan drastis dalam kehidupan sosial individu. Kesepian emosional disebabkan karena kegagalan menjalin kelekatan dalam hubungan dan kegagalan untuk berintegrasi secara sosial.

Loneliness (kesepian) diartikan Peplau dan Perlman (2009) sebagai perasaan kehilangan dan ketidakpuasan yang dihasilkan oleh ketidaksesuaian antara jenis hubungan sosial yang seseorang inginkan dan jenis hubungan sosial yang dimiliki. Hubungan sosial memang penting bagi manusia namun ketika kita kekurangan beberapa aspek penting kita akan merasakan penderitaan personal dari situasi loneliness (kesepian). Kesepian merupakan sesuatu yang ada dalam batin manusia yang tidak dapat dideteksi hanya dengan melihat seseorang.

Menurut Bruno (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) loneliness merupakan suatu keadaan mental dan emosional terutama yang dicirikan oleh adanya perasaan-perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang

bermakna dengan orang lain. Selain itu Brehm & Kassin berpendapat bahwa loneliness adalah perasaan kurang memiliki hubungan sosial yang diakibatkan ketidakpuasan dengan hubungan sosial yang ada.

Kesepian terjadi ketika adanya ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan seseorang dan kenyataan dari kehidupan interpersonalnya, sehingga seseorang menjadi sendiri dan kesepian. Selanjutnya, kesepian akan disertai dengan berbagai emosi negatif seperti depresi, kecemasan, ketidakbahagiaan, ketidakpuasan, menyalahkan diri sendiri dan malu.

Hawkey *and* Cacioppo (2010) menyatakan bahwa kesepian adalah perasaan menyedihkan yang disertai persepsi bahwa kebutuhan sosial seseorang tidak terpenuhi oleh kuantitas, terutama pada kualitas hubungan individu dengan orang lain.

Menurut beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *loneliness* adalah keadaan ketika seseorang memiliki kualitas hubungan sosial yang kurang bermakna sehingga dapat memicu muncul perasaan-perasaan negatif.

2. Aspek – Aspek Kesepian

Russel (1996) menjelaskan bahwa aspek-aspek kesepian yang disusun pada alat ukur R-UCLA Loneliness scale meliputi:

- a. Trait Loneliness yaitu adanya pola yang lebih stabil dari perasaan kesepian yang terkadang berubah dalam situasi tertentu, atau individu yang mengalami kesepian karena disebabkan kepribadian mereka. Kepribadian yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki kepercayaan yang kurang dan ketakutan akan orang asing.

- b. Social desirability adalah kesepian yang terjadi karena individu tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkan pada kehidupan di lingkungannya. Hal ini disebabkan oleh adanya keinginan individu untuk membentuk atau membangun kehidupan sosial yang disenangi pada kehidupan individu.
- c. Depression atau depresi yaitu kesepian yang terjadi merupakan salah satu gangguan alam perasaan atau tekanan dalam diri individu yang ditandai dengan sikap dan perasaan tidak berharga, tidak bersemangat, murung, bersedih hati dan ketakutan pada kegagalan.

Weiss (dalam Peplau & Goldston, 1984) mengemukakan bahwa di dalam perasaan kesepian terdapat dua dimensi, yaitu :

- a. Kesepian Emosional (*Emotional Loneliness*)

Merupakan kesepian yang diakibatkan oleh tidak adanya hubungan sosial dengan seseorang sehingga tidak dapat bergantung kepada siapapun. Hubungan yang ada kurang memuaskan, atau merasa lingkungan sosial kurang memahaminya.

- b. Kesepian Sosial (*social loneliness*)

Merupakan kesepian yang diakibatkan oleh tidak adanya teman, saudara atau orang lain dari jaringan sosial dimana aktivitas-aktivitas dan kepetingan-kepentingan bisa saling dibagi dan adanya suatu penolakan dari lingkungan sosial.

Peplau dan Perlman (1982) membagi aspek-aspek kesepian menjadi tiga pendekatan yaitu:

- a. *Need for intimacy* atau kebutuhan akan keintiman adalah sesuatu yang telah universal dan telah menetap dalam diri manusia sepanjang hidupnya sehingga apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka individu akan mengalami kesepian.
- b. *Cognitive process* atau proses kognitif yaitu persepsi dan evaluasi individu mengenai hubungan sosialnya yang dapat dikatakan bahwa kesepian yang dialami individu akibat dari rasa tidak puas mengenai hubungan sosial sekitarnya.
- c. *Social reinforcement* atau penguatan sosial adalah suatu penguatan dimana apabila interaksi sosial yang dirasakan individu kurang menyenangkan, maka akan menjadikan individu menjadi kesepian.

Adapun dimensi-dimensi kesepian menurut De Jong-Gierveld (Dayakisni & Hudaniah, 2009) yaitu:

- a. Karakteristik emosi adalah apabila positif maka individu akan merasa unik, dicintai, bermanfaat, kuat, bahagia dan bernilai. Sedangkan apabila negatif maka individu akan merasa tidak pasti, takut sedih, kegagalan, tak bertujuan, kekurangan umpan balik.

- b. Keterpisahan social adalah individu yang merasa kehilangan orang terdekat seperti teman dan sahabat. Merasakan kekosongan seperti kehilangan perkumpulan baik di sekitar individu. Memiliki perasaan ditinggalkan seperti merasa tidak ada seorangpun yang benar-benar memperhatikan individu.
- c. Perspektif waktu adalah individu merasa tidak memiliki harapan atau *hopelessness*, individu merasa kesepian menetap atau berlangsung lama dan individu menyalahkan orang lain karena merasa tidak ada seorangpun yang dapat membebaskan individu dari rasa kesepian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini peneliti mengambil aspek-aspek yang terdapat dalam kesepian yang dikemukakan oleh Weiss (dalam Peplau & Goldston, 1984) yang mengemukakan bahwa di dalam perasaan kesepian terdapat dua dimensi yaitu aspek *emotional loneliness* atau kesepian emosional dan aspek *social loneliness* atau kesepian sosial.

3. Faktor – Faktor yang Menyebabkan Kesepian

Miller, Pelpman & Brehm (2007) menjelaskan terdapat 4 hal yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kesepian, yaitu:

- a. Kekurangan dalam hubungan yang dimiliki seseorang

Hubungan seseorang yang tidak adekuat akan menyebabkan seseorang tidak puas akan hubungan yang dimiliki. Ada banyak alasan

seseorang merasa kesepian yaitu keadaan tidak terikat, pengasingan, keadaan sendiri, terisolasi secara terpaksa, dan berpindah tempat. Alasan - alasan tersebut menjangkau cakupan yang luas, beberapa diantaranya termasuk dalam kejadian pada situasi alami dan sebagiannya lagi mungkin termasuk dalam karakteristik individu yang mengalami kesepian.

b. Perubahan yang diinginkan dari suatu hubungan

Kesepian dapat terjadi karena hubungan yang diharapkan individu mengalami perubahan, namun pada kenyataannya hubungan tersebut tidak terjadi perubahan. Seperti dengan bertambahnya usia tentu ada keinginan akan perubahan dalam hubungan, ketika hal tersebut tidak terjadi maka dapat menyebabkan kesepian.

c. Atribusi kausal

Pada saat seseorang menjadi *lonely*, atribusi seseorang terhadap tekanan dapat memperkirakan berapa lama seseorang tersebut menjadi *lonely*. Perasaan *lonely* disebabkan oleh atribusi dengan penyebab yang seimbang akan menyebabkan *lonely* yang berkepanjangan. Sebaliknya, jika atribusi dengan penyebab yang tidak seimbang dapat menyebabkan *lonely* secara temporer saja. Hanurawan (2010) menjelaskan dengan teori atribusi, ketika seseorang memberi atribusi perasaan kesepian tersebut berdasarkan pemahaman bahwa dirinya mengalami kesepian karena penolakan sosial oleh lingkungan atau karena merasa memiliki kepribadian yang tidak mantap, maka

seseorang akan cenderung lebih mengalami tekanan-tekanan dan stress. Hal berbeda akan terjadi ketika seseorang memberi interpretasi atribusi perasaan kesepian dalam kaitan dengan suatu kesimpulan bahwa tidak ada orang yang sesuai dengan dirinya dalam lingkungannya. Seseorang pada penjelasan atribusi pertama tersebut akan mengalami reaksi depresi yang mendalam, sedangkan seseorang pada penjelasan atribusi kedua ketika mengalami kesepian akan mencari lingkungan baru untuk meredakan rasa kesepiannya (Hanurawan, 2010).

d. Perilaku interpersonal

Seseorang mengalami kesepian cenderung memiliki *self-esteem* yang rendah, memiliki sikap yang negatif kepada orang lain dan kurang dalam kemampuan sosial. Perilaku interpersonal yang pasif dan tidak responsive dapat mengganggu dan menjengkelkan bagi orang lain sehingga munculkan penolakan sosial yang dapat membuat kesepian semakin bertambah buruk.

Taylor, Peplau dan Sears (2009) menjelaskan kesepian dapat disebabkan karena perubahan hidup yang membuat individu menjauh dari teman-teman maupun hubungan yang dekat. Situasi yang umumnya memunculkan kesepian yaitu pindah ke kota baru, pindah sekolah, memulai pekerjaan baru, terpisah dari sahabat atau orang yang dicintai, dan putusnya hubungan yang penting. Kesepian dapat muncul ketika menderita sakit secara fisik atau mengalami kecelakaan

yang serius sehingga dapat menimbulkan hambatan pada hubungan sosial seperti menurunnya kemampuan fisik.

Berdasarkan penjelasan diatas, faktor-faktor yang digunakan peneliti adalah faktor dari Miller, Pelpman & Brehm (2007) yaitu kekurangan dalam hubungan yang dimiliki seseorang, perubahan yang diinginkan dari suatu hubungan, atribusi kausal, dan perilaku interpersonal.

B. Narsisme

1. Pengertian Narsisme

Secara bahasa narsisme merupakan tanaman berbunga krem, putih ataupun kuning yang terdapat di daerah subtropik seperti di suku *Amarylidaceae* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989). Namun dalam ilmu psikologi, istilah narsis digunakan pertama kali oleh Sigmund Freud yang berasal dari mitos Yunani kuno bernama Narcissus. Narcissus merupakan seorang pria yang dikenal begitu sombong dan bangga terhadap dirinya sendiri sehingga ia dikutuk untuk mencintai bayangan wajahnya sendiri dan jatuh tenggelam dalam kolam air. Narsisme dideskripsikan sebagai seseorang yang mementingkan dirinya sendiri secara berlebihan, membutuhkan pengakuan yang berlebihan dari orang lain, dan bersifat arogan.

Menurut Raskin dan Terry (1988), narsisme merupakan suatu kekaguman pada diri sendiri yang ditandai dengan kecenderungan ke arah-arah yang mengagumkan, kebiasaan berfantasi, esibisionisme,

bersikap defensif dalam menanggapi kritik, serta memiliki hubungan interpersonal yang kurang baik yang ditandai dengan perasaan menunduk hak, kurang simpati dan bersikap eksploitatif. Sedangkan menurut Kartono (1989, dalam Apsari, 2012), narsisme adalah cinta ekstrim pada diri sendiri yang mengharapkan bahwa diri sendiri lebih unggul dan amat penting dibandingkan dengan orang lain, serta adanya ekstreme *self importancy* yang menganggap dirinya sebagai yang paling hebat, paling berkuasa, paling pandai, paling bagus dan paling segalanya. Individu narsisme biasanya memanfaatkan hubungan sosial untuk mencapai suatu popularitas, dan hanya tertarik dengan hal-hal yang menyangkut kesenangan diri sendiri (Mehdizadeh, 2010).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan narsistik adalah perasaan kagum pada diri sendiri yang menganggap diri sendiri lebih unggul dan lebih penting dari pada orang lain.

2. Aspek – Aspek Narsisme

Raskin dan Terry (1998) membagi tujuh karakteristik pada narsisme yaitu:

- 1) Authority, yaitu anggapan seseorang yang memiliki otoritas sebagai pemimpin untuk memengaruhi orang lain.
- 2) Self-sufficiency, yaitu anggapan seseorang dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki.

- 3) Superiority, yaitu perasaan seseorang yang menilai dirinya lebih dari orang lain.
- 4) Exhibitionism, yaitu kebutuhan atau keinginan seseorang untuk
- 5) menjadi pusat perhatian.
- 6) Exploitativeness, yaitu mengeksploitasi seseorang sesuai dengan kehendaknya sendiri.
- 7) Vanity, yaitu rasa megah diri seseorang dan merasa angkuh atau sombong kepada orang lain.
- 8) Entitlement, yaitu seseorang merasa bahwa dirinya berhak mendapatkan kekuasaan untuk mendapatkan keistimewaan dari orang lain.

3. Faktor – Faktor yang Menyebabkan Narsisme

Narsisme merupakan suatu hal yang amat luas, bukan hanya mengenal gejalanya saja melainkan mengenal penyebab terjadinya narsisme. Menurut Lubis (1993 dalam Apsari, 2012), narsisme dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor psikologis, biologis dan sosiologis.

1. Faktor psikologis

Secara psikologis, narsisme terjadi karena tingkat aspirasi yang tidak realistis atau berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri. Faktor psikologis ini berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri, harga diri dan minat terhadap objek tertentu.

2. Faktor biologis

Secara biologis, narsisme terjadi karena gen atau keturunan, biasanya terjadi pada individu yang orang tuanya mengalami gangguan *neurotik*. Selain itu jenis kelamin, usia, fungsi hormonal, dan struktur-struktur fisik lainnya juga dapat menyebabkan narsisme.

3. Faktor sosiologis

Secara sosiologis, narsisme dapat terjadi pada semua orang dengan berbagai lapisan dan golongan terhadap perbedaan antara kelompok budaya tertentu dan reaksi narsisme yang dialaminya.

C. Story Media Sosial

Story adalah sebuah fitur yang terdapat pada aplikasi sosial media, dalam hal ini adalah instagram, facebook dan WhatsApp. Fitur *story* dapat memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto dan video tentang diri si pengguna, namun fitur ini hanya bertahan dalam waktu 24 jam saja. Dari *story* tersebut kita dapat berbagi segala kegiatan atau curahan hati kita.

Pada instagram, fitur ini dinamakan instagram story atau yang sering disingkat instastory. Tidak hanya bisa mengunggah video dan foto, pada instastory terdapat fitur lain yang dapat digunakan oleh penggunanya seperti type untuk memposting tulisan, live untuk siaran video langsung, boomerang, superzoom, dan rewind. Pada fitur livenya, pengguna juga bisa mengajak akun lain untuk melakukan siaran video langsung bersama. Tak hanya itu saja, dalam setiap postingan pengguna juga bisa menambahkan beragam face filter, gif, teks, emoticon, dan masih banyak lagi. Dalam membagikan

unggahnya pun pengguna diberikan dua opsi, pertama bisa membagikannya kepada semua orang atau pilihan kedua membagikannya kepada teman terdekat saja.

Sedangkan pada facebook, fitur ini dinamakan facebook stories. Pada fitur ini pengguna foto, video, teks bahkan siaran langsung. Dalam postingannya, pengguna bisa memilih Beragam face filter, bahkan lebih lengkap bila dibandingkan dengan fitur story lainnya. Namun, tak seperti instagram, unggahan pada facebook bisa dilihat oleh semua akun yang berteman dengan pengguna.

Dan terakhir pada whatsApp. Fitur bernama whatsapp status ini, pengguna bisa mengunggah video dan foto dengan beragam teks, filter, dan emoticon. Namun uniknya, pada fitur ini pengguna bisa mengedit video setelah selesai direkam dan tak membutuhkan aplikasi tambahan.

Dengan adanya stories ini pengguna dapat membagikan setiap momen untuk menunjukkan eksistensi mereka.

D. Hubungan antara Kesepian dan Narsisme

Narsisme mempunyai hubungan dengan intensitas *posting selfie*, karena *posting selfie* merupakan lambang utama dari narsisme (Freedland, 2013). Selain itu narsisme juga berasal dari berbagai motif, salah satunya keinginan untuk memperoleh pujian dan eksis di media sosial. Agar terlihat eksis di media sosial maka seseorang akan terus-menerus berfoto *selfie* dan memposting foto *selfienya* di story media sosialnya. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam penelitian sebelumnya bahwa narsisme berkorelasi

signifikan dengan *frekuensi posting selfie*. Artinya bahwa orang yang memiliki narsisme yang tinggi akan cenderung memposting foto *selfienya* di story media sosialnya, karena orang tersebut menganggap bahwa memposting foto *selfie* merupakan sarana untuk mencari perhatian dan kekaguman dari orang lain serta untuk menyampaikan persepsi kepemimpinan dan otoritasnya (Weiser, 2015). Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fox dan Rooney (2015) yang menyebutkan bahwa orang yang sering mengedit dan memposting fotonya ke media sosial cenderung memiliki tiga gangguan kejiwaan yaitu narsisme, psikopatik, dan objektivitas diri yang disebut dengan “*Dark Triad*”.

Timbulnya ciri-ciri narsistik pada pelaku *selfie* salah satunya disebabkan oleh kondisi kesepian seperti yang dijelaskan Kenberg (dalam Elsa, 1998) tipikal orang yang memiliki ciri-ciri narsistik adalah orang yang berada dalam kondisi kesepian dalam kesendirian.

Kesepian adalah perasaan emosi yang dirasakan ketika individu beranggapan bahwa kehidupan sosialnya lebih kecil daripada yang diinginkannya, atau ketika individu merasa tidak puas dengan kehidupan sosialnya Peplau & Perlman (dalam Oguz & Cakir, 2014). Menurut Miller dkk (2009) kesepian terbagi dalam dua tipe diantaranya: 1). *Emotional Loneliness* yaitu suatu bentuk kesepian yang diakibatkan oleh ketidakhadiran hubungan emosional yang intim. dan 2). *Social Loneliness* yaitu adanya perasaan dikucilkan dengan sengaja oleh lingkungan yang disebabkan tidak adanya keterlibatan diri dalam jaringan sosial tertentu. Dua tipe kesepian

menurut Miller dkk (2009) dipilih sebagai faktor yang paling berperan dalam kemunculan ciri-ciri narsistik pelaku *selfie* karena keduanya telah mencakup semua penjelasan dari berbagai ragam aspek-aspek dari kesepian.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesepian dapat mempengaruhi perilaku narsistik pada pengguna story media sosial. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Zilborg (dalam Mijuskovic, 2012) menyatakan bahwa orang yang kesepian biasanya akan menjadi seorang yang narsistik. Selain itu dalam penelitian Sadikides dkk (2004) juga menemukan bahwa kesepian memiliki pengaruh yang positif terhadap kecenderungan narsistik. Orang yang memiliki ciri-ciri narsistik tinggi menunjukkan komitmen untuk membangun suatu hubungan sosial yang rendah (Campbell & Foster, 2002). Rendahnya komitmen dalam membangun hubungan sosial merupakan ciri orang yang kesepian.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara kesepian dengan perilaku narsistik pada pengguna story media sosial. Semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi kecondongan perilaku narsistik pada pengguna story di media sosial.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kesepian dengan narsisme di story media sosial. Hal ini berarti semakin tinggi perasaan kesepian maka akan semakin tinggi perilaku narsistik di story media sosial. Sebaliknya bila kesepian tergolong rendah maka perilaku narsisme di story media sosial tergolong rendah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006).

Sedangkan Azwar (2007) berpendapat bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis).

Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan terikat. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2006).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kesepian (*loneliness*) dengan perilaku narsisme di story media sosial Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian (Arikunto: 2006). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yang termasuk ke dalam atribut yang dimiliki oleh subyek penelitian, yaitu variable bebas dan variable terikat.

1. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya ingin diketahui melalui variabel lain (Latipun, 2011). Istilah lain yang digunakan untuk menyebut variabel independent adalah variabel stimulus, variabel predictor, variabel antecedent, variabel eksogen. Dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain, dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui (Azwar, 2007)

Dalam penelitian ini, kesepian sebagai variabel bebas. Variabel penelitian ini dipilih oleh peneliti supaya efeknya terhadap variabel lain yang dapat diamati dan diukur (Latipun, 2011).

2. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (Latipun, 2011). Dalam hal ini, variabel tersebut sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Arikunto, 2006).

Variabel terikat yang digunakan adalah perilaku narsisme. Dalam penelitian ini, maka variabel inilah yang akan diukur oleh peneliti dalam bentuk perilaku pada subyek.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2010) definisi variabel operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel penelitian:

1. Kesepian (Variabel X)

Kesepian merupakan perasaan yang dialami individu berupa perasaan penolakan dari persahabatan, tidak memiliki hubungan yang lama dengan orang lain, menyendiri, pemalu, merasa bukan bagian dalam kelompok serta perasaan isolasi sosial yang dirasakan oleh individu. Tinggi rendahnya kesepian dapat diketahui dengan menggunakan skala kesepian yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek kesepian yaitu Kesepian Emosional (*Emotional Loneliness*) dan Kesepian Sosial (*Social Loneliness*).

2. Narsisme (Variabel Y)

Narsisme merupakan kecenderungan untuk mencintai dirinya sendiri, merasa senang ketika menjadi pusat perhatian, membutuhkan perhatian dan kekaguman dari orang lain.. Tinggi rendahnya narsisme

dapat dapat dilihat dari skala narsisme yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek narsisme yaitu *authority, self-sufficiency, superiority, exhibitionism, exploitativeness, vanity, dan entitlement*.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang terdiri dari obyek atau subyek dengan karakteristik tertentu untuk digali informasi yang ingin diketahui oleh peneliti. Dalam hal ini populasi tidak hanya terdiri dari subyek atau orang saja, tetapi obyek dan dan benda-benda alam lainnya juga dapat disebut sebagai populasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi UIN malang semester empat. Penelitian ini mengambil sampel 25% dari populasi yang ada. Populasi atau jumlah mahasiswa psikologi UIN malang semester empat berjumlah 233 mahasiswa.

Tabel 1.3

Populasi Mahasiswa Keseluruhan Fakultas Psikologi

| Angkatan | Semester | Jumlah Populasi |
|-----------------|-----------------|------------------------|
| 2013 | XIV | 40 |
| 2014 | XII | 60 |

| | | |
|---------------|------|-------------|
| 2015 | X | 180 |
| 2016 | VIII | 224 |
| 2017 | VI | 228 |
| 2018 | IV | 233 |
| 2019 | II | 235 |
| Jumlah | | 1200 |

Sumber: BAK Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Azwar, 2007). Sampel merupakan contoh atau himpunan bagian (subset) dari suatu populasi yang dianggap mewakili populasi tersebut sehingga informasi apa pun yang dihasilkan oleh sampel ini bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi.

Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antarab 10 – 15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006).

Sampel yang digunakan adalah 25% dari jumlah populasi yang berarti $26\% \times 233 = 60$ mahasiswa. Pengambilan sampel yang berjumlah 26% adalah karena peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan tenaga

selain itu tidak semua mahasiswa dari tiap angkatan bersedia untuk dimintai keterangan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis random sampling. Pengambilan sampel dalam teknik random ini memperkirakan bahwa setiap sampel dalam populasi berkedudukan sama dari segi – segi yang akan diteliti (Mardalis, 2003). Pemilihan subyek secara acak juga harus mempunyai hubungan yang erat dengan ciri – ciri atau sifat – sifat populasi (Hasan, 2002). Cara pengambilan sampel yakni dengan mengambil beberapa mahasiswa secara acak sesuai dengan jumlah sampel yakni 26% tanpa menentukan karakteristik mahasiswa yang akan dijadikan sampel. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi mahasiswa dalam keseluruhan populasi untuk menjadi sampel dan dipilih secara acak.

4. Tempat Penelitian

Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu “Hubungan Kesepian Dengan Perilaku Narsisme di Story Media Sosial Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, maka lokasi penelitian ini adalah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang terletak di Jalan Gajayana no. 50 Kota Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2011). Sedangkan menurut Mohammad Nasir pengumpulan data adalah tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian dengan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan secara akurat dan valid (Nasir, 2005).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan skala.

1. Observasi

Observasi barangkali menjadi metode paling dasar dan paling tua dalam suatu penelitian, karena dalam cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Beberapa penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya.

Istilah observasi berasal dari Bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek kedalam fenomena tersebut. Observasi seringkali menjadi bagian dalam penelitian dalam berbagai disiplin ilmu baik ilmu eksakta maupun ilmu-ilmu sosial, dapat

berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun konteks ilmiah.

Observasi yang berarti mengamati bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi/ keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologi. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2009).

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau responden dengan menggunakan interview guide (Nazir, 2005). Wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2009).

Wawancara juga merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara dilakukan dengan bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis, akan tetapi peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis besar dari permasalahan pedoman wawancara yang berupa garis besar dari permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2009). Senada dengan pendapat Sugiono tersebut maka peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada beberapa subyek penelitian, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi awal mengenai penelitian yang akan dilakukan, dan dilakukan wawancara kembali untuk mengetahui informasi secara mendalam dari subyek penelitian.

3. Kuesioner (Angket)

Menurut Arikunto (2005) skala menunjukkan pada sebuah instrument pengumpulan data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternative yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert, skala model likert atau skala likert digunakan untuk mengukur skala sikap. Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negative, setuju dan tidak

setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap (Azwar, 2007).

Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (attitude statement), yaitu suatu pernyataan suatu obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang favourable (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak favourable (tidak mendukung objek sikap).

Penelitian ini menggunakan skala likert, dimana dalam skala likert menyajikan pernyataan-pernyataan favourable dan unfavourable dengan terdapat 4 jawaban yang terdiri dari, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Dalam penelitian ini ada dua skala yang akan diberikan yaitu skala kesepian dan skala narsistik.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala psikologi. Skala psikologi adalah suatu daftar yang aitem-aitemnya stimulasnya berupa pernyataan yang didasari indikator-indikator yang mengacu pada alat-alat ukur aspek atau atribut efektif.

Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert, dimana skala likert adalah teknik mengukur sikap dimana subyek diminta untuk memilih alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai tentang dirinya, dalam artian subyek diminta untuk mengidentifikasi tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Bentuk skala likert menyajikan pernyataan-pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan terdapat 4 jawaban yang terdiri dari, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Noor, 2011).

Tabel 2.3

Skor Skala Sikap Model Likert

| Skor <i>Favorable</i> | Respon Jawaban | Skor <i>Unfavorable</i> |
|------------------------------|-----------------------|--------------------------------|
| 4 | Sangat Setuju (SS) | 1 |
| 3 | Setuju (S) | 2 |
| 2 | Tidak Setuju (TS) | 3 |
| 1 | Tidak Setuju (TS) | 4 |

Dalam penelitian terdapat dua instrumen, yaitu instrumen kesepian dan instrument narsisme. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala UCLA *Loneliness Scale* dan skala narsisme. Skala kesepian dalam penelitian ini adalah skala dari *University California Los Angels (UCLA) loneliness scale* oleh Russel D. Peplau L.A & Ferguson M. L. dengan aspek *emotional loneliness* (kesepian emosi) dan *social loneliness* (kesepian sosial). Sedangkan skala narsisme dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-

aspek yang dikemukakan oleh Raskin dan Terry (1988), yaitu *authority, self-sufficiency, superiority, exhibitionism, exploitativeness, vanity, dan entitlement*.

1. Kesepian

Aspek - aspek kesepian meliputi :

a. Kesepian Emosional (*Emotional Loneliness*)

Tidak adanya hubungan sosial dengan seseorang sehingga tidak dapat bergantung kepada siapapun. Hubungan yang ada kurang memuaskan, atau merasa lingkungan sosial kurang memahaminya.

b. Kesepian Sosial (*social loneliness*)

Tidak adanya teman, saudara atau orang lain dari jaringan sosial dimana aktivitas-aktivitas dan kepentingan-kepentingan bisa saling dibagi dan adanya suatu penolakan dari lingkungan sosial.

Tabel 3.3

Blue Print Loneliness

| Aspek | Indikator | F | UF | Jumlah |
|---|---|-------------------|----|--------|
| <i>Emotional loneliness</i> (Kesepian Emosi) | Individu merasakan ketidakhadiran hubungan emosional yang intim | 2, 3, 4, 7, 15 | 16 | 6 |

| | | | | |
|---|---|---------------|--------------|-----------|
| | Individu yang tidak memiliki keterlibatan dalam kelompok | 1, 10, 12, 18 | 17 | 5 |
| <i>Social loneliness</i> (Kesepian Sosial) | Individu yang tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok, peran-peran berarti dan minat yang sama | 6 | 5, 8, 19, 20 | 5 |
| | Individu merasa dikucilkan dengan sengaja | 9, 11, 14 | 13 | 4 |
| TOTAL | | 13 | 7 | 20 |

2. Narsistik

Aspek-aspek narsisme meliputi:

a. Authority

Anggapan seseorang yang memiliki otoritas untuk mempengaruhi orang lain

b. Self-sufficiency

Anggapan seseorang dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki.

c. Superiority

Perasaan seseorang yang menilai dirinya lebih dari orang lain.

d. Exhibitionism

Kebutuhan atau keinginan seseorang untuk menjadi pusat perhatian.

e. Exploitativeness

Mengeksploitasi seseorang sesuai dengan kehendaknya sendiri.

f. Vanity

Rasa megah diri seseorang dan merasa angkuh atau sombong kepada orang lain.

g. Entitlement

Seseorang merasa bahwa dirinya berhak mendapatkan kekuasaan untuk mendapatkan keistimewaan dari orang lain.

Tabel 4.3

Blue Print Narsisme

| Aspek | Indikator | Aitem | | Jumlah |
|------------------|--|-----------------|----------|----------|
| | | F | UF | |
| <i>Authority</i> | Anggapan seseorang yang memiliki otoritas sebagai pemimpin untuk | 1, 9, 12 | 4 | 4 |

| | | | | |
|-------------------------|---|-------------------|--------------|----------|
| | mempengaruhi orang lain | | | |
| <i>Self-sufficiency</i> | Anggapan seseorang dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki | 5, 14 | 2, 11 | 4 |
| <i>Superiority</i> | Perasaan seseorang yang menilai dirinya lebih dari orang lain. | 3, 6, 13 | 10 | 4 |
| <i>Exhibitionism</i> | Kebutuhan atau keinginan seseorang untuk menjadi pusat perhatian | 7, 15 | 28, 8 | 4 |
| <i>Exploitativeness</i> | Mengeksploitasi seseorang sesuai dengan kehendaknya sendiri | 21, 23, 26 | 18 | 4 |
| | Rasa megah diri | | | |

| | | | | |
|---------------------|---|-----------------------|-----------|-----------|
| <i>Vanity</i> | seseorang dan merasa angkuh atau sombong kepada orang lain | 16, 17, 19, 22 | - | 4 |
| <i>Entitlement</i> | Seseorang merasa bahwa dirinya berhak mendapatkan kekuasaan untuk mendapatkan keistimewaan dari orang lain. | 20, 25, 27 | 24 | 4 |
| Jumlah Aitem | | | | 28 |

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2008).

Validitas dalam sebuah alat ukur adalah untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila validitas tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang tepat dan akurat (Azwar, 2002).

Pengujian validitas skala kesepian dan skala narsisme pada mahasiswa pengguna story media sosial ditempuh dengan teknik korelasi *product-moment* yaitu mencari koefisien korelasi dari penjumlahan skor aitem kemudian dikorelasikan dengan *part whole* untuk menghindari adanya *over estimate*. Teknik korelasi yang digunakan dengan *product-moment* dari Pearl Person. Dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2002):

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Korelasi Product Moment

N = Jumlah Responden

$\sum x$ = Jumlah Nilai Tiap Butir

$\sum y$ = Jumlah Nilai Total Butir

x^2 = Jumlahkuadrat Skor Butir

y^2 = Jumlah Kuadrat Skor Total

Perhitungan validitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputer versi SPSS (statistical product and service solution) 16.0 for windows. Pada umumnya untuk penelitian-penelitian dibidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,03 atau 0,01. Apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya

dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan (Azwar, 2008).

Untuk mengetahui kelebihan bobot (over estimate) maka angka korelasi tersebut kemudian dikorelasikan dengan teknik Part Whole, dengan menggunakan rumus:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SB_X) - SB_Y}{\sqrt{\{(SB_X)^2 + (SB_Y)^2\} - \{2(r_{xy})(SB_X)(SB_Y)\}}}$$

Keterangan :

r_{pq} = koefisien korelasi bagian total

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

SB_X = simpangan baku skor butir

SB_Y = simpangan baku skor total

Apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor didapatkan probabilitas (p) < 0,050, maka dikatakan signifikan dan butirbutir tersebut dianggap valid untuk taraf signifikan 5% sebaliknya jika didapat probabilitas (p) > 0,050, maka disebut tidak signifikan dan butir butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0-1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2008).

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran Alpha Cronbarch. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 tapi berupa rentang skala (Arikunto, 2002). Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = Jumlah butir angket

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir pernyataan

σ_t^2 = Varians total

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Noor, 2011). Analisis data juga merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2009).

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, dimana peneliti korelasi bertujuan mengemukakan ada tidaknya hubungan. Analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Mencari mean, rumusnya yaitu:

Untuk mengkategorikan kemandirian, maka digunakan kategorisasi untuk variabel berjenjang dengan mengacu pada skor standar deviasi menurut Winarsunu (2002) dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

N = Jumlah Subjek

$\sum x$ = Banyaknya nomor pada variabel x

2. Mencari standart deviasi, rumusnya yaitu:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum f x^2}}{N}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\sum f . x^2$ = Skor X

N = Jumlah responden

3. Mencari Kategorisasi

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan diklasifikasikan. Adapun pengklasifikasiannya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3 Standar pembagian

| Skor | Klasifikasi |
|--------|-----------------------------------|
| Tinggi | $(M + 1SD) < X$ |
| Sedang | $(M + 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$ |
| Rendah | $X < (M - 1SD)$ |

4. Uji Analisa Data

Pada penelitian ini analisa data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu suatu metode untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel, yang terdiri dari satu variabel bebas (kesepian) dan satu variabel terikat (narsistik). Menurut

Winarsunu (2002) Rumus untuk menghitung koefisien korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah subjek

$\sum x$ = jumlah skor aitem (kesepian)

$\sum y$ = jumlah skor total (narsistik)

$\sum xy$ = jumlah perkalian aitem (x) dan skor total (y)

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor aitem (kesepian)

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total (narsistik)

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur yang digunakan meliputi:

1. Tahap Persiapan

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur kepada beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Tahap Perizinan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengurus surat perizinan penelitian di Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang dan kemudian

diserahkan pada pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menyebarkan skala kesepian dan narsisme pada 120 mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam penelitian ini, pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh melalui skala psikologi yang sudah disebarkan yang meliputi, pengumpulan data, penyederhanaan data dan pendiskripsian data dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang sudah ditentukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Sejarah Universitas

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997

Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Dr. (Hc) H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah

Sudan. Secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya. Tetapi, juga dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi matakuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (2) Fakultas Syari'ah, menyelenggarakan Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah dan Hukum Bisnis Syari'ah (3) Fakultas Humaniora, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (4) Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen, Akuntansi, Diploma III Perbankan Syariah, dan S-1 Perbankan Syariah (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur dan Farmasi. Adapun Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa

Arab, (3) Program Magister Agama Islam, (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (5) Program Magister Pendidikan Agama Islam, dan (6) Program Magister al-Ahwal al-Syakhshiyah. Sedangkan untuk program doktor dikembangkan 2 (dua) program yaitu (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut bilingual university. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan/atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, bussiness center, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang.

Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat, serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah swt, Universitas ini bercita-cita menjadi thecenter of excellence dan the center of Islamic civilization sebagai langkah mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (al Islam rahmat li al-alamin).

2. Visi Universitas

Visi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

3. Misi Universitas

- a. Mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional.
- b. Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam.
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- d. Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

4. Tujuan Pendidikan

- a. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam.
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional

5. Struktur Keilmuan

Bangunan struktur keilmuan Universitas didasarkan pada universalitas ajaran Islam. Metafora yang digunakan adalah sebuah pohon yang kokoh, bercabang rindang, berdaun subur, dan berbuah lebat karena ditopang oleh akar yang kuat. Akar yang kuat tidak hanya berfungsi menyangga pokok pohon, tetapi juga menyerap kandungan tanah bagi pertumbuhan dan perkembangan pohon.

Akar pohon menggambarkan landasan keilmuan universitas. Ini mencakup: (1) Bahasa Arab dan Inggris, (2) Filsafat, (3) Ilmu-ilmu Alam, (4) Penguasaan landasan keilmuan ini menjadi modal dasar bagi mahasiswa untuk memahami keseluruhan aspek keilmuan Islam, yang digambarkan sebagai pokok pohon yang menjadi jati-diri mahasiswa

universitas ini, yaitu: (1) Al- Qur'an dan as- Sunnah, (2) Sirah Nabawiyah, (3) Pemikiran Islam, dan (4) Wawasan Kemasyarakatan Islam.

Dahan dan ranting mewakili bidang-bidang keilmuan universitas ini yang senantiasa tumbuh dan berkembang, yaitu: (1) Tarbiyah, (2) Syari'ah, (3) Humaniora, (4) Psikologi, (5) Ekonomi, (6) Sains dan Teknologi. Bunga dan buah menggambarkan keluaran dan manfaat upaya pendidikan universitas ini, yaitu: keberimanan, kesalehan, dan keberilmuan.

Seperti keniscayaan bagi setiap pohon untuk memiliki akar dan pokok pohon yang kuat, maka merupakan kewajiban bagi setiap individu mahasiswa untuk menguasai landasan dan bidang keilmuan. Digambarkan sebagai dahan dan ranting, maka penguasaan bidang studi baik akademik maupun professional, merupakan pilihan mandiri dari masing-masing mahasiswa.

B. Gambaran Singkat Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

1. Profil Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan. Bertujuan untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman yang bersumber

dari al Qur'an, al Hadist dan Khazanah keilmuan islam. Program studi psikologi pertama kali dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan SK Dirjen Binbaga islam No E/107/1997, kemudian menjadi jurusan psikologi tahun 1999 berdasarkan SK. Dirjen Binbaga Islam, No. E/138/1999, No. E/212/2001, 25 Juli 2001 dan Surat Dirjen Dikti Diknas No. 2846/D/T/2001, tgl. 25 Juli 2001. Dan pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No.50/2004 tentang perubahan IAIN Suka Yogyakarta dan STAIN Malang menjadi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan telah melakukan perpanjangan izin penyelenggaraan program studi Psikologi Program Sarjana (S-1) pada UIN Malang Provinsi Jawa Timur berdasarkan keputusan Dikti No. D/.II/233/205 terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi No.164/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/VIII/2013 dengan predikat B (Baik) s/d Tahun 2018.

2. Visi Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Visi Fakultas adalah menjadi program studi psikologi terkemuka dalam penyelenggaraan tridharma pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang berkarakter ulul albab.

3. Misi Fakultas Psikologi UIN Malang

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis penelitian berparadigma Al-Qur'an (Qur'anic Paradigm-Research-based education) untuk pengembangan ilmu psikologi dengan pendekatan interdisipliner dan

kemampuan bersaing di dunia internasional, serta dilandasi oleh kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.

- b. Menyelenggarakan penelitian di bidang ilmu psikologi yang berkualitas dan diakui ditingkat nasional, regional, hingga internasional.
- c. Membangun suasana keilmuan dan masyarakat intelektual dalam bidang ilmu psikologi.
- d. Memberikan dharma bakti kepada masyarakat dalam pengembangan teori, model, dan pemahaman berbagai masalah pada bidang ilmu psikolog

4. Tujuan Fakultas Psikologi UIN Malang

Tujuan diselenggarakannya Fakultas Psikologi merujuk pada tujuan dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan tersebut yaitu:

- a. Menghasilkan Sarjana Psikologi yang memiliki penguasaan terhadap teori dan metodologi, serta mampu mengaplikasikan Ilmu Psikologi dalam tata kehidupan sosial dan kemasyarakatan
- b. Menghasilkan penelitian yang berkualitas dalam bidang Ilmu Psikologi, serta melakukan pengembangan konsep dan teori Psikologi
- c. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dalam bidang Ilmu Psikologi

- d. Menciptakan iklim hubungan kerjasama yang saling asih, asah dan asuh.

C. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan cara memberikan skala loneliness (kesepian) dan skala narsistik pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang berjumlah 60 mahasiswa.

Adapun waktu pelaksanaan dari penelitian ini dimulai dari tanggal 02-17 Oktober 2019. Peneliti menyebarkan skala pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan cara mendatangi satu persatu mahasiswa dan meminta untuk mengisi skala.

2. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan Alpa Chrombach. Dalam menghitung reliabilitas kedua skala penelitian menggunakan bantuan SPSS 16.0 For Windows. Menurut Azwar (1999) (dalam Priyatno, 2012) semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,03 daya pembedanya dianggap memuaskan. Jadi aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,03 dianggap tidak valid.

Berdasarkan perhitungan program *SPSS 16.0 For Windows*, maka ditemukan koefisien *alpha* sebagai berikut:

Tabel 1.4

Blueprint Skala Kesepian yang Valid dan yang Gugur

| Aspek | Indikator | Aitem | | Aitem yang gugur | Jumlah aitem yang valid |
|--|---|----------------|--------------|------------------|-------------------------|
| | | F | UF | | |
| <i>Emotional loneliness</i> (Kesepian Emosi) | Individu merasakan ketidakhadiran hubungan emosional yang intim | 2, 3, 4, 7, 15 | 16 | - | 6 |
| | Individu yang tidak memiliki keterlibatan dalam kelompok | 1, 10, 12, 18 | 17 | 1 | 4 |
| <i>Social loneliness</i> (Kesepian Sosial) | Individu yang tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok, peran-peran berarti dan minat yang sama | 6 | 5, 8, 19, 20 | 5 | 4 |
| | Individu merasa dikucilkan dengan sengaja | 9, 11, 14 | 13 | - | 4 |
| Jumlah total aitem valid | | | | | 18 aitem |

Dari hasil uji validitas instrument penelitian dalam skala kesepian yang disebar kepada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang, dapat diketahui bahwa terdapat 2 aitem yang gugur sedangkan jumlah yang valid adalah 18 aitem.

Tabel 2.4

Blueprint Skala Narsisme yang Valid dan yang Gugur

| Aspek | Indikator | Aitem | | Aitem yang gugur | Jumlah aitem yang valid |
|-------|-----------|-------|----|------------------|-------------------------|
| | | F | UF | | |

| | | | | | |
|---------------------------------|---|----------------|-------|--------|-----------|
| <i>Authority</i> | Anggapan seseorang yang memiliki otoritas sebagai pemimpin untuk mempengaruhi orang lain | 1, 9, 12 | 4 | - | 4 |
| <i>Self-sufficiency</i> | Anggapan seseorang dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki | 5, 14 | 2, 11 | 14, 11 | 2 |
| <i>Superiority</i> | Perasaan seseorang yang menilai dirinya lebih dari orang lain. | 3, 6, 13 | 10 | 3 | 3 |
| <i>Exhibitionism</i> | Kebutuhan atau keinginan seseorang untuk menjadi pusat perhatian | 7, 15 | 28, 8 | - | 4 |
| <i>Exploitativeness</i> | Mengeksploitasi seseorang sesuai dengan kehendaknya sendiri | 21, 23, 26 | 18 | 23 | 3 |
| <i>Vanity</i> | Rasa megah diri seseorang dan merasa angkuh atau sombong kepada orang lain | 16, 17, 19, 22 | - | 17, 22 | 2 |
| <i>Entitlement</i> | Seseorang merasa bahwa dirinya berhak mendapatkan kekuasaan untuk mendapatkan keistimewaan dari orang lain. | 20, 25, 27 | 24 | - | 4 |
| Jumlah total aitem valid | | | | | 22 |

Dari hasil uji validitas instrumen penelitian dalam skala narsisme yang disebar kepada mahasiswa Fakultas psikologi UIN Malang dapat diketahui bahwa terdapat 6 aitem yang gugur sedangkan jumlah yang valid adalah sebanyak 22 aitem.

b. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Alpha Chronbach. Dalam menghitung reliabilitas kedua skala penelitian menggunakan bantuan *SPSS 16.0 For Windows*.

Berdasarkan perhitungan program tersebut, maka ditemukan koefisien alpa sebagai berikut:

Tabel 3.4

Uji Reliabilitas

| No | Skala | Jumlah aitem valid | Koefisien <i>Alpha</i> |
|----|----------|--------------------|------------------------|
| 1. | Kesepian | 18 aitem | 0,814 |
| 2. | Narsisme | 22 aitem | 0,832 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kedua skala di atas, dapat dikatakan bahwa skala kesepian dan narsisme memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengkategorikan dengan kategorisasi jenjang (*ordinal*). Tujuan kategorisasi jenjang adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang di ukur (Azwar, 2014).

Sebelum menghitung prosentase kategorisasi variabel, peneliti telah mengitung M (*Mean*) dan SD (*standart deviasi*). Hasil variabel kesepian diketahui M = 57,8 dan SD = 3,5. Sedangkan variabel narsisme diketahui M = 63,4 dan SD = 4,3. Kategorisasi skor tiap skala didapatkan penilaian presentase setiap kategorisasi dari variabel X dan Y dengan penjelasan pada tabel 4.5.

Tabel 4.4

Deskripsi statistik variable penelitian X dan Y

| Variabel | Jumlah | Persentase | Mean | Std. Deviasi |
|---------------------|--------|------------|------|--------------|
| Kesepian (X) | | | 57,8 | 3,5 |
| Rendah | 6 | 10% | | |
| Sedang | 37 | 62% | | |
| Tinggi | 17 | 28% | | |
| Narsisme (Y) | | | 63,4 | 4,3 |
| Rendah | 13 | 22% | | |
| Sedang | 29 | 48% | | |
| Tinggi | 18 | 30% | | |

Kategorisasi skor tiap skala didapatkan penilaian presentase setiap kategorisasi dari variabel X dan Y dengan penjelasan pada tabel 5.4

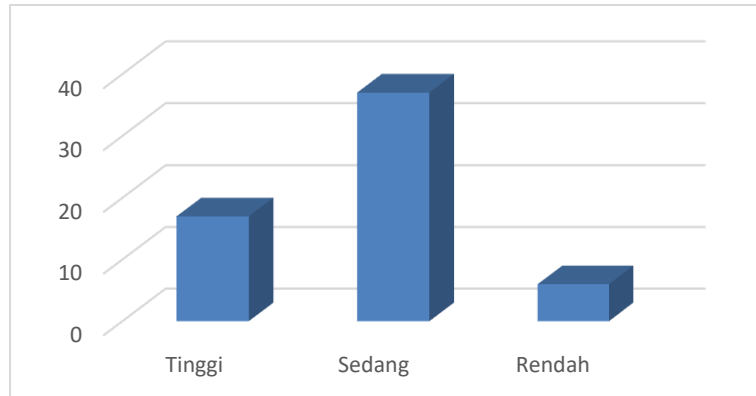
Tabel 5.4

Prosentase Kategorisasi variabel penelitian X dan Y

| Variabel | Norma | Kategorisasi | Frekuensi | (%) |
|--------------|-------|--------------|-----------|-----|
| Kesepian (X) | 61-69 | Tinggi | 17 | 28% |
| | 54-61 | Sedang | 37 | 62% |
| | 48-54 | Rendah | 6 | 10% |
| Narsisme (Y) | 67-76 | Tinggi | 18 | 30% |
| | 59-67 | Sedang | 29 | 48% |
| | 50-59 | Rendah | 13 | 22% |

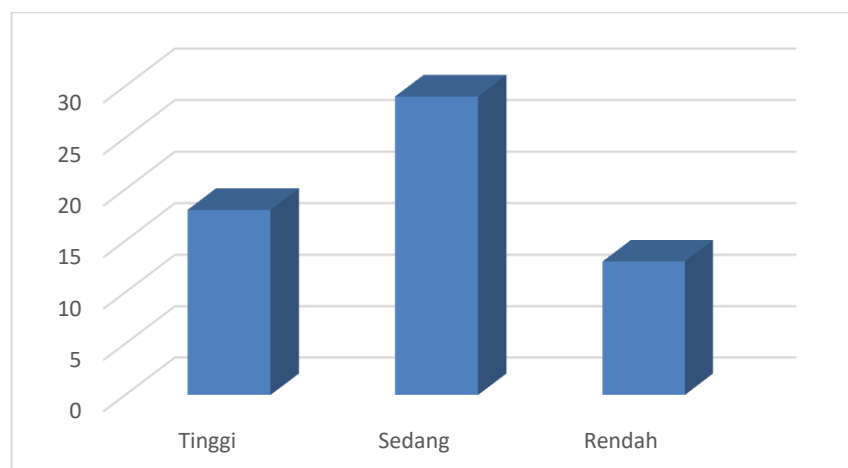
Hasil deskripsi kesepian didapatkan rata-rata skor total jawaban sebesar 57,8 dengan standar deviasi 3,5. Kemudian terdapat 6 subjek yang tingkat kesepian rendah (10%), yang sedang 37 subjek (62%) dan 17 subjek dengan tingkat kesepian yang tinggi (28%).

Gambar 1.4
Kategorisasi kesepian



Hasil deskripsi terhadap narsisme didapatkan rata-rata skor total jawaban sebesar 63,4 dengan standar deviasi 4,3. Kemudian terdapat 13 subjek dengan tingkat narsisme yang rendah (22%), 29 subjek dengan tingkat narsisme yang sedang (48%), dan 18 subjek dengan tingkat narsisme yang tinggi (30%).

Gambar 2.4
Kategorisasi Narsisme



4. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku atau gauss. Metode yang digunakan peneliti ialah uji teknik Kolmogorov Smirnov Test. Menurutnya, bila nilai signifikansi (p) $> 0,05$, maka data normal, sedangkan bila (p) $< 0,05$ maka data tidak normal (Nisfiannoor, 2009). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6.4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Kesepian | Narsis |
|--------------------------------|----------------|----------|--------|
| N | | 60 | 60 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 57.83 | 63.42 |
| | Std. Deviation | 5.752 | 6.872 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .114 | .108 |
| | Positive | .114 | .108 |
| | Negative | -.076 | -.094 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .884 | .833 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .416 | .492 |

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas dapat diketahui nilai sign (p) untuk kesepian adalah $0,884 > 0,05$, sedangkan narsisme diketahui nilai sign nilai (p) adalah $0,833 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Nisfiannoor (2009) menyatakan bahwa uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang bersangkutan memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan Test for linearity pada SPSS 16.0 For Windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linier.

Tabel 7.4

Hasil Uji Linier X dan Y

ANOVA Table

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Narsis * | Between (Combined) | 1773.517 | 19 | 93.343 | 3.686 | .000 |
| Kesepian | Groups | | | | | |
| | Linearity | 1211.861 | 1 | 1211.861 | 47.849 | .000 |
| | Deviation from Linearity | 561.656 | 18 | 31.203 | 1.232 | .283 |
| | Within Groups | 1013.067 | 40 | 25.327 | | |
| | Total | 2786.583 | 59 | | | |

Dari hasil *output* SPSS diatas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* $0,283 > 0,05$. Jika taraf signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara variable adalah linier.

Sehingga hubungan variable kesepian dengan narsisme dinyatakan linier.

5. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditulis oleh peneliti. Dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 8.4

Hasil Uji Korelasi X dan Y

Correlations

| | | Kesepian | Narsis |
|----------|---------------------|----------|--------|
| Kesepian | Pearson Correlation | 1 | .659** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 60 | 60 |
| Narsis | Pearson Correlation | .659** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 60 | 60 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil pengujian hubungan antara kepercayaan diri dengan narsisme didapatkan koefisien sebesar 0,659 yaitu mempunyai pengaruh positif, artinya semakin tinggi tingkat kesepian maka semakin tinggi pula tingkat narsismenya. Nilai signifikansi 0,000 dan kurang dari alpha 0,050 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dengan demikian hipotesis di terima artinya perubahan pada kesepian akan signifikan berdampak terhadap narsisme mahasiswa.

6. Pembahasan

a. Tingkat Kesepian Mahasiswa Pengguna Story Media Sosial

Dari hasil penelitian ini diperoleh data tentang kesepian mahasiswa pengguna story media sosial memiliki tingkat kesepian yang sedang. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat mahasiswa dengan prosentase 28% berada pada kategori tinggi. Mahasiswa yang memiliki tingkat kesepian sebanyak 37 orang dengan prosentase 62% berada pada kategori sedang, dan 6 mahasiswa memiliki tingkat kesepian rendah 10%. Fenomena ini mengindikasikan bahwa ada beragam tingkat kesepian pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang disebabkan oleh beberapa aspek yang mendukung hal tersebut.

Adapun aspek yang mempengaruhi perbedaan tingkat kesepian pada mahasiswa fakultas psikologi adalah kesepian emosi dan kesepian sosial. Aspek *emotional loneliness* dirasakan seseorang yang merasakan ketiadaan figur kasih sayang yang intim dari orang-orang terdekatnya secara emosional. Kelekatan seseorang tidak hanya dinilai secara fisik atau intensitas bertemu saja melainkan lebih kepada kedekatan secara emosional. Karena orang yang biasa terlihat dekat dan bersama belum tentu memiliki kelekatan yang kuat satu sama lain. Sedangkan aspek kedua yakni aspek *social loneliness* lebih kepada kesepian secara sosial dengan kata lain seseorang

merasa kurang memiliki teman yang akrab atau yang mengerti keadaannya dan cenderung untuk asosiasi. Perasaan ini bisa muncul ketika seseorang kurang mendapat respon positif di lingkungan sosialnya.

Usia mahasiswa berkisar antara 18-24 tahun, dimana pada masa itu seseorang tergolong pada masa dewasa awal. Sebagaimana ditekankan oleh Erickson (dalam Hurlock,1999) masa dewasa awal merupakan masa “krisis keterpencilan.” Dalam masa ini pria dan wanita sering merasa kesepian. Hal ini dikarenakan teman-teman lama sudah berpencar dan banyak diantaranya yang sudah sibuk dengan pasangan. Akibatnya mereka merasa kehilangan pergaulan yang menyenangkan pada masa remaja, ketika selalu ada teman untuk melakukan kegiatan bersama.

Peplau & Perlman (1982) mengatakan kesepian tidak disebabkan karena sendiri tetapi dikarenakan tidak memiliki seseorang yang berarti dalam suatu hubungan. Kesepian nampak sebagai respon dari ketidakhadiran suatu hubungan. Kesepian juga berarti suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan oleh adanya perasaan terasing dan kurangnya hubungan sosial yang ada (Bruno, 2000). Menurut Brehm & Kassin (dalam Dayakisni, 2003). Kesepian adalah perasaan kurang memiliki hubungan sosial yang diakibatkan ketidakpuasan dengan hubungan sosial yang ada. Kesepian menurut Fieldman (1985) adalah ketidakmampuan untuk

mempertahankan tingkatan dari keinginan untuk berhubungan dengan orang lain. Sementara itu Baron & Byrne (2004) mengatakan kesepian muncul ketika terjadi kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan dalam kehidupan interpersonal individu

Sullivan mengungkapkan bahwa kesepian merupakan perasaan tidak menyenangkan dan menimbulkan pengalaman yang berhubungan dengan tidak terpenuhinya atau terhambatnya kebutuhan atas intimasi manusia yang diperlukan untuk intimasi interpersonal.

Dengan kata lain menurut hasil penelitian ini mahasiswa Psikologi UIN Malang mampu mengatasi rasa kesepian yang muncul. Berbagai hal dapat dilakukan untuk menghilangkan rasa kesepian yang dialami dengan berbagai aktifitas yang cukup menyita waktu untuk tidak berlama-lama merasa kesepian

b. Tingkat Narsisme Mahasiswa Pengguna Story Media Sosial

Dari hasil penelitian ini diperoleh data tentang perilaku narsisme mahasiswa psikologi UIN Malang memiliki tingkat narsisme yang sedang. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 18 subjek dengan prosentase 30% berada pada kategori tinggi. Mahasiswa yang memiliki tingkat narsisme sebanyak 29 orang dengan prosentase 48 % berada pada kategori sedang, serta ada 13

mahasiswa yang memiliki tingkat narsisme pada kategori rendah 22%.

Pada dasarnya, kecenderungan individu untuk memperlihatkan versi ideal kehidupan melalui fotografi maupun video berhubungan dengan adanya kecenderungan narsistik pada diri individu tersebut. Narsistik adalah sifat kepribadian yang merefleksikan waham kebesaran (*grandiose*) dan konsep diri yang melambung. Secara khusus, perilaku narsistik berhubungan dengan pandangan diri yang positif dan meninggi pada sifat-sifat tertentu seperti inteligensi, kekuatan, dan daya tarik diri (Buffardi & Campbel, 2008). Raskin & Terry (dalam Winardi & Permana, 2015) menjelaskan narsistik berkembang dalam lingkungan yang memberikan penghargaan karena adanya perhatian positif dari individu lain kepada individu yang narsistik. Adi dan Yudiati (2009) menambahkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan individu dikatakan cenderung narsistik ketika seseorang tersebut cenderung pamer akan kelebihan-kelebihannya dengan memposting hal-hal mengenai dirinya sendiri pada akunnya dan enggan berbagi tips-tips bahkan ketika orang lain meminta bantuan. Rinjani dan Firmanto (2013) menambahkan individu yang meng-*upload* foto dan video dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan individu lain, karena dengan media sosia individu dapat berkoneksi dengan

jejaring sosial yang luas dan dapat membuat individu tersebut semakin dikenal oleh individu lain.

Perempuan yang narsistik cenderung lebih mengarah kepada masalah body image agar merasa unggul dan mendapat kekaguman dari orang lain. Mereka memamerkan keindahan fisik dan seksualitas untuk mendapatkan kekaguman dari laki-laki. Sedangkan, laki-laki yang narsistik biasanya lebih berfokus pada inteligensi, kekuatan (power), agresi, uang dan status sosial untuk memenuhi rasa keunggulan dari citra diri mereka yang salah (Goodman & Leff, 2012).

Timbulnya ciri-ciri narsistik pada pengguna *story* media sosial salah satunya disebabkan oleh kondisi kesepian seperti yang dijelaskan Kenberg (dalam Elsa, 1998) tipikal orang yang memiliki ciri-ciri narsistik adalah orang yang berada dalam kondisi kesepian dalam kesendirian.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa perilaku narsisme mahasiswa Psikologi UIN Malang berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa individu mampu mengontrol diri dalam menggunakan sosial media khususnya fitur *story* media sosial.

c. Hubungan antara kesepian dengan narsisme

Hasil analisis korelasi *product moment* yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat kesepian dengan narsisme mahasiswa Psikologi UIN Malang dalam menggunakan

story media sosial adanya hubungan dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* (0,659) dengan signifikansi (p) sebanyak 0,000, yang artinya $P < 0,01$. Dengan demikian, Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan positif antara kesepian dengan narsisme. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti, artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesepian dengan narsisme mahasiswa pengguna sosial media. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi tingkat narsisme maka semakin tinggi pula tingkat kesepian

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Zilborg (dalam Mijuskovic, 2012) menyatakan bahwa orang yang kesepian biasanya akan menjadi seorang yang narsistik. Selain itu dalam penelitian Sadikides dkk (2004) juga menemukan bahwa kesepian memiliki pengaruh yang positif terhadap kecenderungan narsistik. Orang yang memiliki ciri-ciri narsistik tinggi menunjukkan komitmen untuk membangun suatu hubungan sosial yang rendah (Campbell & Foster, 2002). Rendahnya komitmen dalam membangun hubungan sosial merupakan ciri orang yang kesepian.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Charoensukmongkol (2016) yang menemukan bahwa individu yang gemar mengambil foto kemudian membagikannya di situs jejaring sosial ternyata memiliki tingkat kesepian yang lebih tinggi. Seseorang yang kesepian mengambil foto

dan membagikannya ke publik dimaksudkan untuk membuat orang lain terkesan untuk kemudian mendapatkan umpan balik dari orang lain sehingga individu dapat melakukan interaksi sosial dengan para pengguna situs jejaring sosial yang lainnya dan dapat mengurangi kesepian yang dirasakan (Fox & Rooney 2015; Weiser, 2015; Charoensukmongkol, 2016).

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Rubenstein et al., (1979) bahwa individu yang kesepian akan melakukan interaksi sosial dalam upaya untuk mengurangi kesepiannya. Interaksi sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melalui situs jejaring sosial, yaitu melalui komentar atau umpan balik yang didapat pada foto yang telah di-*posting*-kan karena orang lain terkesan dengan postingan tersebut.

Dalam hal hubungan kedua variabel yakni antara *Loneliness* dengan Narsisme telah dipaparkan sebelumnya bahwasannya terdapat korelasi diantara keduanya. Hasil dari korelasi dapat disimpulkan bahwasannya terdapat nilai signifikan sebesar $r=0,659$ dan $p=0.00$. Hal ini dapat diartikan bahwa *Loneliness* memiliki hubungan dengan Narsisme pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang. Jadi, hipotesis pada penelitian ini diterima yakni terdapat hubungan antara *loneliness* memiliki hubungan dengan Narsisme pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Psikologi UIN Malang berada pada tingkat *loneliness* yang sedang dengan aspek *emotional loneliness* dan aspek *emotional loneliness* berada pada tingkat sedang. Sedangkan tingkat Narsisme para mahasiswa Psikologi UIN Malang berada pada kategori sedang dengan aspek *authority, self-sufficiency, superiority, exhibitionism, exploitativeness, vanity, dan entitlement*. Kedua variabel tersebut juga memiliki korelasi yang signifikan, serta hipotesa peneliti pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan antara *loneliness* dengan Narsisme pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat *loneliness* mahasiswa Psikologi UIN Malang mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa subjek memiliki hubungan yang cukup memuaskan dan bermakna dengan orang-orang disekitarnya baik secara emosional maupun secara sosial.
- b. Tingkat Narsisme mahasiswa Psikologi UIN Malang mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa subjek memiliki kontrol diri yang cukup dalam penggunaan telepon genggam, khususnya untuk tidak memposting segala aktifitasnya untuk ditunjukkan pada story media sosial.
- c. Adanya hubungan positif antara *loneliness* dengan Narsisme yakni dengan nilai $r = 0,659$. Sehingga dapat kesimpulan semakin tinggi tingkat *loneliness* maka akan semakin tinggi tingkat Narsisme, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat *loneliness* maka semakin rendah pula tingkat Narsisme pada mahasiswa Universitas Negeri di Malang.

B. Saran

- a. Diharapkan pengguna jejaring sosial media instagram dapat mempertahankan interaksi sosial dengan individu lain di dunia nyata sehingga tetap merasa puas dengan kondisi sosialnya untuk mengantisipasi meningkatnya kesepian.
- b. Diharapkan pengguna jejaring sosial khususnya pengguna fitur story pada media sosial untuk lebih memfokuskan *postingan* pada akun pribadi bukan untuk menunjukkan kelebihan diri (foto selfie, benda-benda mahal dll), mengharapkan pujian dari individu lain, namun dapat *memposting* foto atau video yang dapat bermanfaat bagi individu lain dan alangkah baiknya bila semua hal diposting pada unggahan story media sosial.
- c. Bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki minat lebih dalam mengenai *loneliness* dan *narsime* dapat memilih variabel lain untuk dihubungkan dengan *narsisme* untuk melihat pengaruh ataupun hubungan dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P.S. & Yudiati, M.E.A. (2009). Harga Diri dan Kecenderungan Narsisme Pada Pengguna Friendster. *Skripsi*. Semarang: Universitas Katolis Soegijapranata.
- Ahmad, S., Mustafa, M., & Ullah, A. (2016). Association of demographics, motives and intensity of using social networking sites with the formation of bonding and bridging social. *Journal Computers in Human Behavior*, 57, 107-114.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka.
- APJII. (2016). Survei Internet APJII 2016. Diakses tanggal 25 Desember 2019 dari <https://apjii.or.id/content/read/39/264/Survei-Internet-APJII-2016>
- Apsari, F. (2012). Hubungan antara kecenderungan narsisme dengan minat membeli kosmetik merek asing pada pria metroseksual. *Talenta Psikologi*, 1, (2), 183 – 202.
- Austin, M. W. (2013). *Self-Deception and Social Media*. Retrieved (2013 Mei, 6) from:<http://www.psychologytoday.com/blog/ethics-everyone/201305/selfdeception-and-social-media>.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Baron, R.A & Byrne, D. (2004). "Social psychology", 10th ed. Boston: Allyn & Bacon.
- Bian, M, & Leung, L. (2015). Linking loneliness, shyness, smartphone addiction symptoms, and patterns of smartphone use to social capital. *Social Science Computer Review*, 33, 61-79.
- Blachnio, A., Przepiorka, A., Balakier, E., & Boruch, W. (2016). Who discloses the most on facebook?. *Journal Computers in Human Behavior*, 55, 664-667.
- Brehm, et all. (2002). *Intimate Relationship*. New York: Mc. Graw Hill.
- Bruno, F. J., (2000). *Conquer Loneliness, Menaklukkan Kesepian*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Buffardi. L. E. & Campbell, W.K. (2008). Narcissism and Social Networking Web Sites. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 34,1303-130.
- Campbell, W. K., & Foster, C. A. (2002). Narcissism and commitment in romantic relationships: An investment model analysis. *Personality and Social Psychology Bulletin*. 28 (10); 358– 368
- Charoensukmongkol, P. (2016). Exploring personal characteristics associated with selfie-liking. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 10(2), article 7. doi: 10.5817/cp2016-2-7.
- Dayakisni & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.

Dayakisni, T. & Hudaniah. (2003). Psikologi Sosial. Malang: Universitas Muhammadiyah.

Departemen Pendidikan Nasional. (1989). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Elsa F. (Ed). (1998). Disorders of narcissism: Diagnostic, clinical, and empirical implications. US: Arlington.

Feldman, D.C. 1985. Managing Individual Are Group. Behavioral in Organization. New York: McGraw Hill.

Fox, J., & Rooney, M. C. (2015). The dark Triad and trait self-objectification as predictors of men's use and self-presentation behaviors on social networking sites. *Personality and Individual Differences*, 76, 161–165.

Freedland, J. (2013). The selfie's screaming narcissism masks an urge to connect. Retrieved Desember 12, 2019, from <http://www.theguardian.com/commentisfree/20/13/nov/19/selfie-narcissismoxford-dictionary-word>.

Goodman, C. L & Leff, B. (2012). *The everthings. Guide to narcissistic personality disorder*. Massachusetts: Adam Media.

Griffin, J. (2010). *The lonely society?* London: Mental Health Foundation.

Hanurawan, F. (2010). Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Hawkey, L. C., & Cacippo, J. T. (2010). Loneliness matters; A theoretical and empirical review of consequences and mechanisms. *Annals of Behavioral Medicine*, 40(2), 218-227.

- Hurlock, E.B. 1999 Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Hu, Y., Manikonda, L., & Kambhampati, S. (2014). What we instagram: A first analysis of instagram photo content and user types. In *Proceedings of the 8th International Conference on Weblogs and Social Media, ICWSM 2014*, 595-598.
- Kim, J., LaRose, R., & Peng, W. (2009). The relationship between internet use and psychological well-being. *Rapid Communication*, 12, 451-452.
- Kominfo. (2013). Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang. Diakses Tanggal 29 Desember 2019 dari https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker
- Latipun. 2011. Psikologi konseling. Malang:UMM Press
- Maulida, Lely (2018, 17 Oktober). *Jumlah gamer di Indonesia capai 100 juta di 2020*. Diakses 20 Oktober 2019 dari; <https://www.tek.id/insight/jumlah-gamer-di-indonesia-capai-100-juta-di-2020-b1U7v9c4A>
- Mazman, S. G. & Usluel, Y. K. (2011). Gender differences in using social networks. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 10, 133-137.
- Mehdizadeh, S. (2010). Self presentation 2.0: Narcissism and self-esteem on facebook. *Journal Cyberpsychology, Behavior and Social Networking*, 13, (4).

Mijuzkovic, B. (2012). *Loneliness In Philosophy, Psychology, and Literature*. United States Of America: iuniverse

Miller, R. S., Perlman, D., & Brehm, S. S. (2007). *Intimate relationship* (4th ed ed.). New York, NY: McGraw-Hill.

Nazir, Moh. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Ghalia Indonesia

Nisfiannoor, Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistika Modern*. Jakarta: Salemba Huamanika.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodology Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana

Oguz, E & Cakir, O. (2014). Relationship between the levels of loneliness and internet addiction. *Anthropologist*, 18, 183-189.

Peplau, L.A., & Goldston, S. (1984). *Preventing the harmful consequences of severe and loneliness*. USA: Government printing office.

Perlman, D., & Peplau, L. A. (1982). Theoretical approaches to loneliness. *Research Gate*, 123-133.

Pittman, & Reich. (2016). Social media and loneliness: Why an Instagram picture may be worth more than a thousand Twitter words. *Journal Elsevier*, 62, 155-167

- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.
- Puspitasari.(2016). Kebutuhan yang Mendorong Remaja untuk Mem-*posting* Foto atau Video Pribadi dalam Instagram. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 5,1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Raskin, A., & Terry, H (1988). A principal-components analysis of the narcissistic personality inventory and further evidence of its construct validity. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54, 890 – 902.
- Rinjani, Hefrina & Ari, Firmanto.(2013). Kebutuhan Afiliasi dengan Intensitas Mengakses Facebook Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 1, 75-84.
- Rubenstein, C., Shaver, P. R., & Peplau, L. A. (1979). Loneliness. *Human Nature*, 2, 58-65. Reprinted in *Psychologie Heute* (in German translation, February, 1980); also, in 1980, in *Readings in personal growth and adjustment*. New York: Dushkin Publishing Group. In 1984, in J. Bell (Ed.), *Ideas and issues in psychology* (5th edition). Lexington, MA: Ginn Press. Parts excerpted in 1998, D. E. Wright, *Personal relationships: An interdisciplinary approach*. Mountain View, CA: Mayfield Publishing Co
- Russell, D. W. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, validity, and factor structure. *Lawrence Erlbaum Associates*, 66, 20-40.
- Ryan, T. & Xenos, S. (2011). Who uses Facebook? An investigation into the relationship between the Big Five, shyness, narcissism, loneliness, and Facebook usage. *Computers in Human Behavior*, 27(5), 1658-1664.

Sadikides, C., Gregg, A.P., Rudich, E.A., Kumashiro, M., & Rusbult, C. (2004). *Are Normal Narcissists Psychologically Healthy. Self-Esteem Matters.* *Journal of Personality and Social Psychology*, 87, 400 – 416.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alfabeta

Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial* (kedua belas ed.). Jakarta: Kencana.

Weiser, E. B. (2015). Me: Narcissism and its facets as predictors of selfie-posting frequency. *Personality and Individual Differences*, 86, 477 – 481.

Winardi, R.D. & Permana, Y. (2015). Pengaruh Skeptisme Profesional dan Narsisme Klien Terhadap Penilaian Auditor Eksternal Atas Resiko Kecurangan. *Skripsi.*
Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Winarsunu, Tulus, 2002, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Lembar Quisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :
Jurusan/Angkatan :
Umur :
Tempat/Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

*Coret yang tidak perlu

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
2. Pilihlah **Sangat Sesuai (SS)** bila Sangat Sesuai dengan keadaan Anda
Sesuai (S) bila Sesuai dengan keadaan Anda
Tidak Sesuai (TS) bila Tidak Sesuai dengan keadaan Anda
Sangat Tidak Sesuai (STS) bila Sangat Tidak Sesuai dengan keadaan Anda
3. Berilah tanda **Silang (X)** pada jawaban yang Anda pilih, sesuai dengan keadaan Anda
4. Jangan ada pernyataan yang terlewatkan
5. Tidak ada jawaban yang salah

| No. | Pernyataan | Sangat Sesuai (SS) | Sesuai (S) | Tidak Sesuai (TS) | Sangat Tidak Sesuai (STS) |
|-----|--|--------------------|------------|-------------------|---------------------------|
| 1. | Saya merasa senang saat unggahan story saya dilihat banyak orang | | | | |
| 2. | Saya sering memposting foto/video pada <i>story/status</i> sosial media dari pada cerita pada orang lain | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 3. | Saya memposting gambar/video pada <i>story/status</i> media social sesuai suasana hati | | | | |
| 4. | Saya merasa membuat postingan pada <i>story/status</i> media sosial dapat membantu menghilangkan beban pikiran | | | | |
| 5. | Saya merasa tidak ada seorang pun yang benar-benar memahami Saya | | | | |
| 6. | Saya senang mendapat tanggapan positif tentang postingan <i>story/status</i> yang Saya buat | | | | |
| 7. | Saya sulit menemukan seseorang yang bisa Saya ajak curhat | | | | |
| 8. | Saya sulit dekat dengan seseorang | | | | |
| 9. | Saya lebih suka menceritakan minat dan ide-ide Saya lewat postingan <i>story/status</i> | | | | |
| 10. | Saya selalu melihat postingan <i>story/status</i> teman – teman Saya | | | | |
| 11. | Saya menceritakan keluh kesah sehari-hari lewat postingan <i>story/status</i> media sosial | | | | |
| 12. | Saya merasa lebih mengenal orang-orang disekitar Saya lewat postingan <i>story/status</i> yang mereka buat | | | | |
| 13. | Saya merasa hubungan sosial Saya dengan teman-teman kurang baik | | | | |
| 14. | Saya merasa lebih membutuhkan interaksi langsung dengan teman-teman dari pada lewat sosial media | | | | |
| 15. | Saya merasa dengan mengunggah foto/video pada <i>story/status</i> tentang Saya, orang lain akan lebih kenal Saya | | | | |
| 16. | Saya merasa curhat pada <i>story/status</i> media sosial lebih menyenangkan | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 17. | Saya kurang suka saat postingan <i>story/status</i> Saya mendapat kritikan dari teman-teman | | | | |
| 18. | Saya merasa diperhatikan ketika orang lain melihat unggahan <i>story /status</i> media sosial Saya | | | | |
| 19. | Saya merasa orang lain tidak peduli dengan unggahan <i>story/status</i> yang Saya buat | | | | |
| 20. | Banyak orang di sekitar Saya tetapi mereka tidak kenal dengan Saya | | | | |

| No. | Pernyataan | Sangat Sesuai (SS) | Sesuai (S) | Tidak Sesuai (TS) | Sangat Tidak Sesuai (STS) |
|-----|---|--------------------|------------|-------------------|---------------------------|
| 1. | Saya merasa memposting <i>story/status</i> dapat menginspirasi orang lain | | | | |
| 2. | Saya merasa nyaman mengunggah apapun pada <i>story/status</i> media sosial | | | | |
| 3. | Saya merasa semua orang menyukai postingan <i>story/status</i> yang Saya unggah | | | | |
| 4. | Saya mampu mempengaruhi orang lain dengan unggahan pada <i>story/status</i> sosial media Saya | | | | |
| 5. | Saya dapat menentukan foto/video unggahan <i>story/status</i> Saya tanpa saran orang lain | | | | |
| 6. | Saya lihai dalam memilih unggahan, di <i>story/status</i> sosial media | | | | |
| 7. | Ketika sedang bahagia Saya membuat <i>story/status</i> agar teman-teman mengetahui Saya sedang sedang bahagia | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 8. | Saya kurang peduli jika orang lain tidak tertarik dengan postingan <i>story/status</i> Saya | | | | |
| 9. | Saya memposting <i>story/status</i> yang menarik | | | | |
| 10. | Saya merasa postingan <i>story/status</i> Saya tidak lebih menarik dari orang lain | | | | |
| 11. | Saya tidak memerlukan teman curhat, karena lewat sosial media, Saya bisa mencurahkan isi hati Saya | | | | |
| 12. | Saya membuat <i>story/status</i> ketika berada di tempat yang populer/ <i>hits</i> | | | | |
| 13. | Saya merasa postingan <i>story/status</i> Saya berbeda dari milik orang lain | | | | |
| 14. | Saya merasa lebih bebas berekspresi lewat <i>story/status</i> media sosial | | | | |
| 15. | Saya rutin membagikan aktivitas Saya lewat <i>story/status</i> sosial media | | | | |
| 16. | Saya pandai dalam hal editing foto/video pada <i>stor/status</i> y media sosial | | | | |
| 17. | Saya melakukan <i>editing</i> pada <i>story/status</i> yang Saya unggah agar terlihat lebih menarik | | | | |
| 18. | Ketika berada ditempat yang bagus Saya selalu mengambil foto/video untuk dibagikan pada <i>story/status</i> media sosial Saya | | | | |
| 19. | Foto/video yang Saya bagikan pada <i>story/status</i> media sosial Saya diambil menggunakan teknik yang bagus | | | | |
| 20. | Saya tidak membutuhkan tanggapan positif orang lain atas apa yang Saya upload di <i>story/status</i> sosial media Saya | | | | |
| 21. | Saya mengupload foto/video tentang bakat Saya pada <i>story/status</i> sosial media karena Saya ingin orang-orang | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| | tahu tentang bakat yang Saya miliki | | | | |
| 22. | Saya merasa foto/video yang Saya bagikan pada <i>story/status</i> sosial media memiliki konten yang menarik | | | | |
| 23. | Saya suka ketika orang lain menanggapi postingan <i>story/status</i> Saya | | | | |
| 24. | Saya tidak tertarik mendapat pujian atas <i>story/status</i> yang saya buat | | | | |
| 25. | Saya terbiasa memeriksa terlebih dahulu <i>story/status</i> yang akan saya unggah agar tidak muncul dampak negatif | | | | |
| 26. | Saya suka membagikan foto/video liburan Saya pada <i>story/status</i> media sosial | | | | |
| 27. | Saya mengupload foto/video kata-kata motivasi/penyemangat pada <i>story/status</i> sosial media | | | | |
| 28. | Saya tidak ingin hal yang Saya upload di <i>story/status</i> sosial media Saya biasa-biasa saja | | | | |

Lampiran 2. Tabulasi Skala Kesepian

| NO | a.1 | a.2 | a.3 | a.4 | a.5 | a.6 | a.7 | a.8 | a.9 | a.10 | a.11 | a.12 | a.13 | a.14 | a.15 | a.16 | a.17 | a.18 | a.19 | a.20 |
|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 9 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 10 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 11 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 12 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 13 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 14 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 15 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 16 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 17 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 18 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 20 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 21 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 22 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 23 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 25 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 26 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 27 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 28 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 29 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 31 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 32 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 33 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 34 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 |
| 35 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 36 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 37 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 38 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 |
| 39 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 40 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 41 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 42 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 |
| 43 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 44 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 45 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 47 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 48 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 49 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 50 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 51 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 52 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 53 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 54 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 55 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 56 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 57 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 58 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 59 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 60 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |

Lampiran 3. Tabulasi Skala Narsisme

| NO | a.1 | a.2 | a.3 | a.4 | a.5 | a.6 | a.7 | a.8 | a.9 | a.10 | a.11 | a.12 | a.13 | a.14 | a.15 | a.16 | a.17 | a.18 | a.19 | a.20 | a.21 | a.22 | a.23 | a.24 | a.25 | a.26 | a.27 | a.28 |
|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 6 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 7 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 8 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 9 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 |
| 11 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 |
| 12 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 13 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 |
| 14 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 |
| 15 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 |
| 16 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 |
| 17 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 |
| 18 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 |
| 19 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 |
| 20 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 |
| 21 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| 22 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| 23 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | |
| 25 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | |
| 26 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | |
| 27 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | |
| 28 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | |
| 29 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | |
| 30 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | |
| 31 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 32 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | |
| 33 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | |
| 34 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | |
| 35 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | |
| 36 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | |
| 37 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | |
| 38 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | |
| 39 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | |
| 40 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | |
| 41 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | |
| 42 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | |
| 43 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | |
| 44 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | |
| 45 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | |
| 46 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | |
| 47 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | |
| 48 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 49 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| 50 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 |
| 51 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 |
| 52 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 53 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 |
| 54 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 |
| 55 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 |
| 56 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 |
| 57 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 58 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 59 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 60 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 |

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 60 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 60 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .814 | 18 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| K2 | 54.48 | 31.203 | .282 | .811 |
| K3 | 54.37 | 30.067 | .435 | .803 |
| K4 | 54.55 | 30.964 | .346 | .808 |
| K6 | 55.02 | 30.254 | .378 | .806 |
| K7 | 55.30 | 29.841 | .304 | .812 |
| K8 | 54.47 | 29.033 | .483 | .799 |
| K9 | 55.50 | 26.390 | .566 | .793 |
| K10 | 55.10 | 28.634 | .379 | .808 |
| K11 | 55.03 | 26.372 | .594 | .790 |
| K12 | 54.17 | 30.887 | .317 | .809 |
| K13 | 54.43 | 30.995 | .336 | .808 |
| K14 | 54.18 | 31.169 | .315 | .809 |

| | | | | |
|-----|-------|--------|------|------|
| K15 | 54.48 | 29.508 | .419 | .803 |
| K16 | 54.52 | 29.983 | .562 | .799 |
| K17 | 54.68 | 29.271 | .452 | .801 |
| K18 | 54.37 | 30.575 | .407 | .805 |
| K19 | 54.17 | 31.158 | .321 | .809 |
| K20 | 54.35 | 30.808 | .335 | .808 |

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 60 | 64.5 |
| | Excluded ^a | 33 | 35.5 |
| | Total | 93 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .832 | 22 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| n1 | 60.32 | 41.644 | .609 | .816 |
| n2 | 60.93 | 44.131 | .425 | .825 |
| n4 | 60.13 | 44.592 | .366 | .827 |
| n5 | 59.88 | 44.681 | .316 | .829 |
| n6 | 60.43 | 41.233 | .495 | .820 |
| n7 | 60.83 | 43.701 | .433 | .824 |
| n8 | 60.53 | 43.982 | .276 | .831 |

| | | | | |
|-----|-------|--------|------|------|
| n9 | 60.68 | 43.305 | .337 | .828 |
| n10 | 60.93 | 44.368 | .267 | .831 |
| n12 | 59.95 | 44.523 | .339 | .828 |
| n13 | 60.02 | 43.169 | .455 | .823 |
| n15 | 60.58 | 43.840 | .278 | .831 |
| n16 | 60.62 | 39.223 | .595 | .814 |
| n18 | 60.90 | 41.583 | .528 | .819 |
| n19 | 60.88 | 44.545 | .362 | .827 |
| n20 | 59.68 | 44.322 | .456 | .825 |
| n21 | 60.05 | 44.218 | .308 | .829 |
| n24 | 61.27 | 43.962 | .294 | .830 |
| n25 | 60.02 | 45.237 | .263 | .830 |
| n26 | 61.62 | 43.901 | .265 | .832 |
| n27 | 60.48 | 40.627 | .649 | .813 |
| n28 | 61.00 | 43.525 | .367 | .827 |

Lampiran 5. Uji Regresi

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------|-------------------|---------|
| 1 | Kesepian ^a | | . Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Narsis

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .659 ^a | .435 | .425 | 5.211 |

a. Predictors: (Constant), Kesepian

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1211.861 | 1 | 1211.861 | 44.635 | .000 ^a |
| | Residual | 1574.722 | 58 | 27.150 | | |
| | Total | 2786.583 | 59 | | | |

a. Predictors: (Constant), Kesepian

b. Dependent Variable: Narsis

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 17.852 | 6.853 | | 2.605 | .012 |
| | Kesepian | .788 | .118 | .659 | 6.681 | .000 |

a. Dependent Variable: Narsis

Lampiran 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Kesepian | Narsis |
|--------------------------------|----------------|----------|--------|
| N | | 60 | 60 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 57.83 | 63.42 |
| | Std. Deviation | 5.752 | 6.872 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .114 | .108 |
| | Positive | .114 | .108 |
| | Negative | -.076 | -.094 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .884 | .833 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .416 | .492 |

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 7. Uji Linieritas

ANOVA Table

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Narsis * | Between (Combined) | 1773.517 | 19 | 93.343 | 3.686 | .000 |
| Kesepian | Groups | | | | | |
| | Linearity | 1211.861 | 1 | 1211.861 | 47.849 | .000 |
| | Deviation from Linearity | 561.656 | 18 | 31.203 | 1.232 | .283 |
| | Within Groups | 1013.067 | 40 | 25.327 | | |
| | Total | 2786.583 | 59 | | | |

Lampiran 8. Uji Hipotesis

Correlations

| | | Kesepian | Narsis |
|----------|---------------------|----------|--------|
| Kesepian | Pearson Correlation | 1 | .659** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 60 | 60 |
| Narsis | Pearson Correlation | .659** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 60 | 60 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).